

**PENGUKURAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) MAHASISWA
PEKERJA ATAS PEMBELAJARAN LURING PASCA PEMBELAJARAN
DARING
(Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Yesica Erika Putri Ade Pratiwi
NIM : 182010300042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM & ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
MEI 2023**

**PENGUKURAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) MAHASISWA
PEKERJA ATAS PEMBELAJARAN LURING PASCA PEMBELAJARAN
DARING
(Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

Oleh :

Nama : Yesica Erika Putri Ade Pratiwi

NIM : 182010300042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM & ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
MEI 2023**

SKRIPSI

**PENGUKURAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) MAHASISWA
PEKERJA ATAS PEMBELAJARAN LURING PASCA PEMBELAJARAN
DARING**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo)**

Oleh :

Nama : Yesica Erika Putri Ade Pratiwi

NIM : 182010300042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing


(Wiwit Hariyanto, SE.,M.Si.)

NIDN : 0714107602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


(Sarwenda Biduri, SE.,MSA)
NIDN : 0702048501



SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yesica Erika Putri Ade Pratiwi

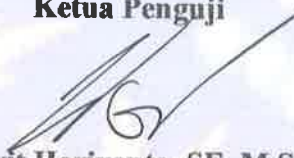
NIM : 182010300042

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 10 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

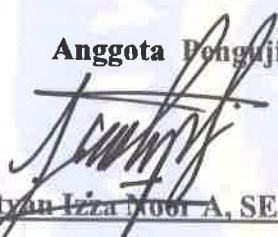
Ketua Penguji



(Wiwit Hariyanto. SE., M.Si.)

NIDN : 0714107602

Anggota Penguji I



(Fityan Izza Nuor A. SE., M.S.A.)

NIDN : 0721108302

Anggota Penguji II



(Eny Maryanti. SE., M.Si.)

NIDN : 0701038203

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal 10 Mei 2023

Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial



(Pappy Febriana, S.Sos., M.Med.Kom.)

NIDN : 0711028001

SKRIPSI

PENGUKURAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) MAHASISWA PEKERJA ATAS PEMBELAJARAN LURING PASCA PEMBELAJARAN DARING

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo)**

Oleh :

Nama : Yesica Erika Putri Ade Pratiwi

NIM : 182010300042

Diterima dan disahkan

Pada tanggal 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing



(Wiwit Hariyanto. SE.,M.Si.)

NIDN : 0714107602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial

Ketua Program Studi Akuntansi



(Poppy Febriana, S.Sos.,M.Med.Kom.)
NIDN : 0711028001



(Sarwenda Biduri, SE.,MSA)
NIDN : 0702048501

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ridho, serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan yang benar yaitu Ad-Dinul Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Pengukuran Regulasi Diri *Self-Regulation* Mahasiswa Pekerja atas Pembelajaran Luring Pasca Pembelajaran Daring”** adapun maksud dari penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan do'a, semangat, ide, arahan, bantuan, petunjuk, kritik serta saran yang tidak terhingga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan, pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Hidayatullah, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Yth. Ibu Poppy Febriana, S.Sos.,M.Med.Kom. selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Yth. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Serta selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan membantu dalam keadaan sulit yang penulis alami sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Yth. Ibu Imelda Dian Rahmawati, SE, Mak, Ak, CA selaku wali dosen Akuntansi B1 yang senantiasa memberikan nasihat, ilmu, dan masukan.
5. Untuk kedua orang tua kami, Mas Rokhim (suami), Zafran (anak) dan seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi dan cintai yang senantiasa mendoakan setiap usaha, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan kemampuan penulis yang masih terbatas. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan manfaat dan keberkahan bagi pembacanya. Aamiin.

Sidoarjo, 10 Mei 2023

Yesica Erika Putri AP
NIM : 182010300042

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	x
ABTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teoritis	12
2.2.1 Regulasi Diri (<i>Self Regulation</i>)	12
2.2.2 Regulasi Diri dalam Belajar (<i>Self Regulation Learning</i>).....	16
2.2.3 Mahasiswa yang Bekerja	19
2.2.4 Pembelajaran Daring dan Luring	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Teknik Penentuan Informan	26
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Rancangan Penelitian	28
3.6 Jenis dan Sumber Data	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	31
3.8 Uji Keabsahan Data	32
3.9 Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	36
4.1.2 Profil Program Studi Akuntansi	42
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian	45
4.2.1 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Yang Bekerja Tentang Seberapa Pentingnya Menetapkan Tujuan Dalam Belajar (<i>Goal Setting</i>).....	48
4.2.2 Manajemen Waktu Belajar dan Fasilitas Yang Diperoleh Dari Tempat Kerja Sebagai Penunjang Belajar (<i>Planning</i>).....	51
4.2.3 Penggunaan Strategi Belajar Yang Fleksibel Sebagai Mahasiswa Pekerja Atas Pembelajaran Luring Pasca Daring (<i>Flexible of Learning Strategies</i>).....	55

4.2.4	Mencari Bantuan Yang Tepat Dalam Pembelajaran Luring (<i>Appropriate Help Seeking</i>).....	58
4.2.5	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pembelajaran Daring dan Luring.....	60
4.2.6	Transisi Pemberlakuan Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring.....	62
4.2.7	Grafik Index Prestasi Kumulatif Mahasiswa Saat Diberlakukan Pembelajaran Daring dan Luring (<i>Self-Evaluation</i>).....	64
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Yang Bekerja Tentang Seberapa Pentingnya Menetapkan Tujuan Dalam Belajar (<i>Goal Setting</i>).....	67
4.3.2	Manajemen Waktu Belajar dan Fasilitas Yang Diperoleh Dari Tempat Kerja Sebagai Penunjang Belajar (<i>Planning</i>).....	68
4.3.3	Penggunaan Strategi Belajar Yang Fleksibel Sebagai Mahasiswa Pekerja Atas Pembelajaran Luring Pasca Daring (<i>Flexible of Learning Strategies</i>).....	70
4.3.4	Mencari Bantuan Yang Tepat Dalam Pembelajaran Luring (<i>Appropriate Help Seeking</i>).....	71
4.3.5	Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pembelajaran Daring dan Luring.....	72
4.3.6	Transisi Pemberlakuan Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring.....	74

4.3.7 Grafik Index Prestasi Kumulatif Mahasiswa Saat Diberlakukan Pembelajaran Daring dan Luring (<i>Self-Evaluation</i>).....	74
--	----

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	80



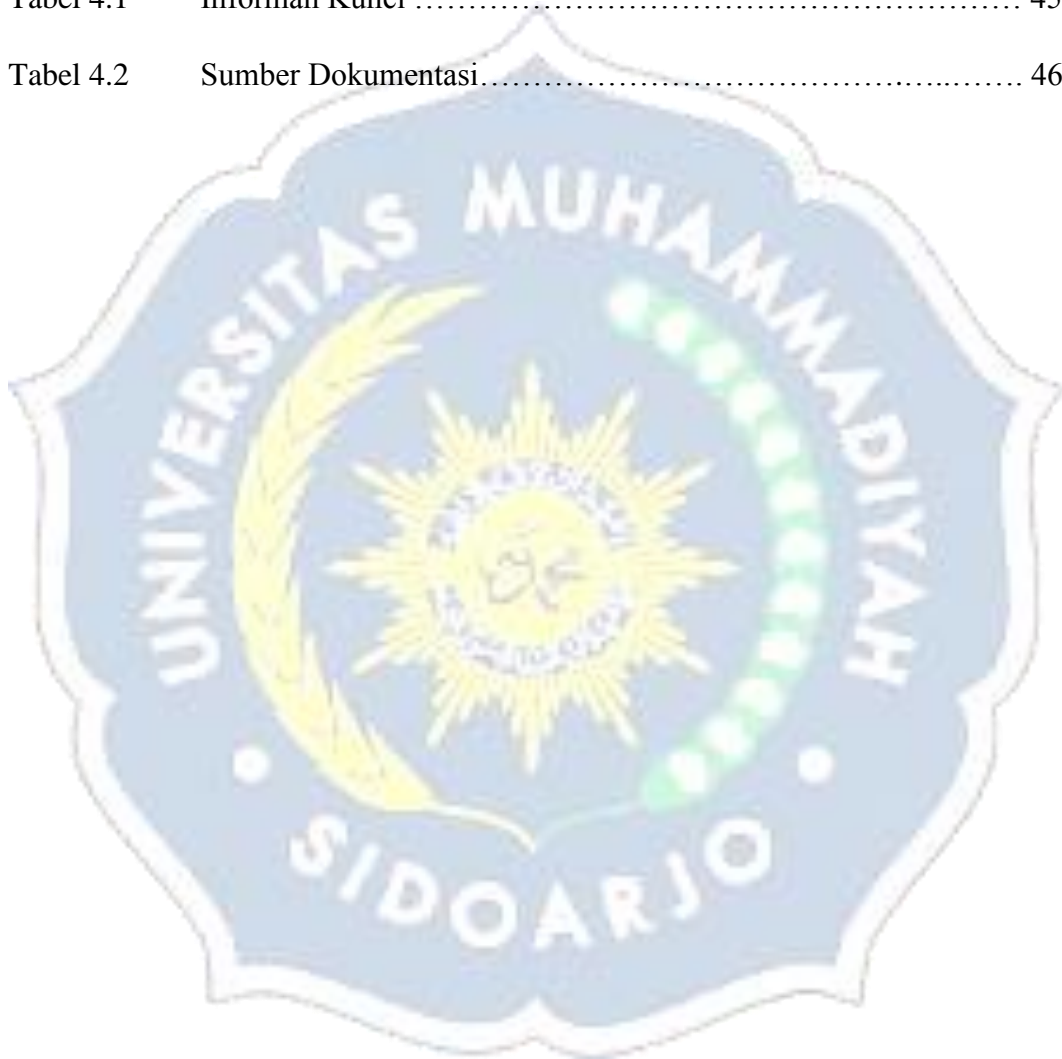
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Analisis Triadik <i>Self Regulation Learning</i>	18
Gambar 3.1	Rancangan Penelitian	29



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Data Informan Kunci	2
Tabel 4.1	Informan Kunci	45
Tabel 4.2	Sumber Dokumentasi.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara	80
Lampiran 2	Data Hasil Wawancara Dengan Informan.....	82
Lampiran 3	Data Hasil Wawancara Dengan Informan.....	86
Lampiran 4	Data Hasil Wawancara Dengan Informan	90
Lampiran 5	Data Hasil Wawancara Dengan Informan	94
Lampiran 6	Hasil Data Indeks Prestasi Kumulatif Informan	98
Lampiran 7	Hasil Data Indeks Prestasi Kumulatif Informan.....	99
Lampiran 8	Hasil Data Indeks Prestasi Kumulatif Informan	100
Lampiran 9	Hasil Data Indeks Prestasi Kumulatif Informan	101
Lampiran 10	Dokumentasi Foto Wawancara	102
Lampiran 11	Dokumentasi Foto Wawancara	103
Lampiran 12	Dokumentasi Foto Wawancara	104
Lampiran 13	Dokumentasi Foto Wawancara	105

SURAT PERNYATAAN

Saya, Yang bertanda tangan di bawah ini :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengukuran Regulasi Diri *Self-Regulation* Mahasiswa Pekerja atas Pembelajaran Luring Pasca Pembelajaran Daring (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)” adalah hasil karya murni pemikiran peneliti bukan hasil tiruan atau duplikasi dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain serta belum pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain. Kecuali adanya kutipan kutipan ataupun pernyataan sebagaimana telah disetbukan sumbernya sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Peneliti bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan akademis Fakultas apabila terbukti karya ini tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat. Adapun selanjutnya keseluruhan isi, ide, serta gagasan dalam karya ilmiah ii sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis.

Sidoarjo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Yesica Erika Putri Ade P.A

ABTRAKSI

Pratiwi, Yesica Erika Putri Ade. 2023. Pengukuran Regulasi Diri (*Self-Regulation*) Mahasiswa Pekerja Atas Pembelajaran Luring Pasca Pembelajaran Daring (Studi Empiris Mahasiswa Prodi Akuntansi Univesitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Regulasi diri dalam belajar merupakan kesanggupan mahasiswa secara personal untuk merancang sendiri strategi belajar sebagaimana usaha meningkatkan keberhasilan belajar dan kemampuan untuk mengatur lingkungan yang mendukung untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) mahasiswa pekerja dan untuk mengetahui bagaimana regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) mahasiswa akuntansi atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang bekerja dari angkatan 2018 sampai 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini bahwa regulasi diri dalam belajar *Self-Regulation Learning* mahasiswa pekerja dengan kondisi tempat kerja yang fleksibel memiliki regulasi diri belajar yang baik mahasiswa bisa manajemen waktu belajar sesuai jadwal yang telah di buat. Sedangkan mahasiswa akuntansi yang bekerja dengan tempat kerja yang tidak memberi peluang untuk mengerjakan aktivitas lain ditempat kerja memiliki regulasi diri dalam belajar kurang baik. Strategi belajar mahasiswa akuntansi ketika pembelajaran luring lebih mengoptimalkan waktu belajar dikelas dengan mendengar penjelasan dosen dan aktif berdiskusi dikelas.

Kata Kunci : *Regulasi diri dalam belajar, Regulasi diri mahasiswa pekerja, regulasi diri pembelajaran luring.*

ABTRACTION

Pratiwi, Yesica Erika Putri Ade. 2023. Measurement of Self-Regulation of Working Students on Offline Learning Post-Online Learning (Empirical Study of Students of Accounting Study Program, University of Muhammadiyah Sidoarjo)

Self-regulation in learning is the ability of students personally to design their own learning strategies as an effort to increase learning success and the ability to regulate a supportive environment for learning. This study aims to find out how self-regulation in learning (Self-Regulation Learning) of working students and to find out how self-regulation in learning (Self-Regulation Learning) of accounting students for offline learning after online learning.

In this study researchers used qualitative methods. The informants in this study were students majoring in accounting who worked from class 2018 to 2021 at Muhammadiyah University of Sidoarjo. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. In this study, the triangulation used was source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that self-regulation in self-regulation learning for working students with flexible workplace conditions has good learning self-regulation, students can manage study time according to the schedule that has been made. Meanwhile, accounting students who work in a workplace that does not provide opportunities for other activities at work have poor self-regulation in learning. Accounting student learning strategies when learning offline further optimizes study time in class by listening to lecturers' explanations and actively discussing in class.

Keywords: *Self-regulation in learning, student worker self-regulation, offline learning self-regulation.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal tahun 2019 merupakan kondisi krisis dan membahayakan dunia. Saat itu ditemukannya varian virus baru yang tak terlihat secara kasat mata yaitu *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Virus baru ini berasal dari keluarga *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan berbagai jenis flu lainnya. Jadi COVID-19 ini dapat terjemahkan sebagai virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan dengan penyebaran yang sangat cepet. Dengan begitu terjadinya penularan yang begitu cepat mengakibatkan jumlah kasus semakin meningkat. (Anthony, 2019)

Mengingat masih tingginya angka kasus yang terkonfirmasi dan potensi kematian membuat banyak pihak untuk berusaha memutus rantai penularan. Maka dari itu pemerintah memutuskan kebijakan dan menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*. Physical distancing ini diterapkan kepada masyarakat untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Dengan pesatnya penyebaran virus ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan khusus pada dunia pendidikan terkait sistem pembelajaran. (Arifin, 2021)

Salah satu upaya pemerintah dalam pengurangan penyebaran virus COVID-19 di dunia pendidikan yaitu memberlakukan sistem pembelajaran secara daring melalui Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020. Melalui Surat Edaran tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh kepada para mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring mahasiswa bisa melakukannya kapan saja dengan melalui pembelajaran daring. Adapun dampak positif dari pembelajaran daring salah satunya dengan mudahnya mahasiswa mendapatkan materi dan belajar untuk mengevaluasi diri sendiri. Pembelajaran secara daring juga dapat meningkatkan ingatan dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar bagi mahasiswa yang bersifat individu maupun kelompok. Menurut (Arifin, 2021) Dampak negatif dalam pembelajaran daring tidak semua mahasiswa mempunyai fasilitas yang mendukung kegiatan selama pembelajaran, akses jaringan dan perangkat yang tidak mendukung salah satu masalah bagi mahasiswa ketika berlangsungnya pembelajaran secara daring.

Mengingat pemerintah memberlakukan new normal dalam berkegiatan dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran daring maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (luring). Sehingga saat pasca pandemic *Covid-19* ini berakhir dan kegiatan pendidikan telah kembali normal seperti biasa bisa menerapkan teknologi dan sarana pembelajaran mahasiswa menjadi

lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan. Tetapi pada saat melakukan pembelajaran tatap muka mahasiswa cenderung mengalami kesulitan belajar. Ini disebabkan karena mahasiswa perlu beradaptasi lagi dari pembelajaran jarak jauh (online) ke pembelajaran tatap muka (luring).

Maka dari itu fenomena yang berkembang dewasa ini berkaitan dengan aktifitas mahasiswa adalah belajar sambil bekerja. Fenomena tersebut menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswa. Pilihan-pilihan pekerjaan yang mereka tekuni berbeda-beda sesuai dengan keahlian mereka. Alasan yang mendasari mereka untuk bekerja juga berbeda-beda, antara lain untuk memenuhi kebutuhan finansial dan atau kebutuhan sosial.

Memilih predikat sebagai mahasiswa meskipun terdapat kendala kendala di dalam perjalanannya (antara lain faktor ekonomi) merupakan pilihan yang diputuskan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat (status) mereka. Menurut (Alfred Adler, 2017) bahwa yang terpenting dalam menentukan perilaku adalah menentukan tujuan hidup, yaitu berupa pengakuan diri dari lingkungan di mana dia berada. Upaya untuk mencapai pengakuan dari lingkungan tersebut adalah melalui kompensasi. Berdasarkan pandangan tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sebagai salah satu cara memenuhi motif sosialnya mencapai masa depan yang lebih baik. Ketika mahasiswa memutuskan terjun di dunia kerja, sebaiknya memiliki kesiapan diri baik mental maupun cara regulasi diri agar proses perkuliahan dan pekerjaan mereka berjalan dengan baik.

Maka dari itu, kemampuan *self-regulation* sangat diperlukan agar mahasiswa bisa bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan mereka tidak menunda dan menyelesaikan tepat waktu. *Self-regulation* harus ada pada masing-masing mahasiswa guna tercapainya tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga diperlukan kemampuan mahasiswa dalam manajemen dan memahami suatu proses pembelajaran.

Self-regulation dalam pembelajaran online didasarkan pada keaktifan dan usaha untuk mencari sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Sealand, 2018). Berbagai penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pentingnya *self-regulation* dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai *self-regulation* berpeluang mencapai prestasi akademik yang lebih baik juga lebih mampu untuk manajemen dirinya sendiri dan tidak mudah untuk menyerah saat dihadapkan oleh berbagai kesulitan saat belajar. Kemandirian dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, merencanakan, mengelola dan mengatur waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin juga bisa dikatakan dalam *self-regulation*.

Tetapi pada kenyataannya *self-regulation* yang dimiliki mahasiswa ada yang sudah memadai dan ada juga yang belum. Hal ini masih banyak mahasiswa harus mengembangkan dan meningkatkan lagi *self-regulation* yang dimiliki bagi mahasiswa yang belum memadai. Selain itu ada sebagian mahasiswa yang sudah mengetahui dan memahami tentang *self-regulation* akan tetapi mereka belum bisa menerapkannya dalam proses belajar. Di sisi

lain sebagian mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga harus bisa beradaptasi dalam pembelajaran yang sebelumnya secara daring dan belalih kembali menjadi pembelajaran secara tatap muka (luring) maka dari itu harus memiliki *self-regulation* yang baik dan mampu beradaptasi dengan pembelajaran pasca pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan dari uraian tersebut dibutuhkan indikator penentuan tujuan, manajemen waktu, strategi belajar, pencarian bantuan dan evaluasi diri sehingga dapat mengukur *self-regulation* mahasiswa pekerja dalam belajar pasca pandemi *COVID-19*. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGUKURAN REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) MAHASISWA PEKERJA ATAS PEMBELAJARAN LURING PASCA PEMBELAJARAN DARING”** (Studi Empiris Mahasiswa Prodi Akuntansi Univesitas Muhammadiyah Sidoarjo)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang dan pertimbangan fenomena dan opini yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) mahasiswa pekerja ?
2. Bagaimana regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarka sebelumnya, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) mahasiswa pekerja.
2. Mengetahui regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta menambah wawasan yang luas dan memperoleh gambaran tentang pengukuran regulasi diri dalam belajar (*self-regulation learning*) mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring sebagai pokok masalah yang ada di objek penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri agar dapat mengetahui regulasi diri mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan pengukuran regulasi diri (*self regulation*) mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

3. Bagi Mahasiswa Prodi Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa pekerja dalam menerapkan regulasi diri belajar yang baik (*Self-Regulation Learning*) untuk meningkatkan prestasi yang diinginkan.

4. Bagi Almamater

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi atau informasi tambahan peneliti selanjutnya di lingkup Universitas dengan topik yang sama, serta dapat menambah pembendaharaan hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengukuran regulasi diri (*self-regulation*) mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian dengan begitu dapat memperkaya serta mengkaji teori yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan beberapa jurnal terdahulu terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Anthony Anggrawan (2019) “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”.	Hasil analisis deskriptif pada studi ini menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka.	Menganalisa gaya belajar mahasiswa dalam mata kuliah tertentu yaitu bahasa inggris dan membandingkan hasil dari gaya belajar dengan metode pembelajaran secara online maupun tatap muka luring.	Menganalisa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (luring) sehingga bisa tercapainya inde prestasi tertinggi sesuai yang diharapkan.
2.	Dwi Nur Rachmah (2018)	Hasil penelitian menemukan bahwa	Penelitian lebih menekankan	Penelitian menggunakan

	“Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak”.	empat orang subjek menggunakan regulasi diri dalam belajar berupa regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi perilaku dan regulasi emosi. Regulasi diri dalam belajar yang dilakukan oleh para subjek dipengaruhi oleh situasi pencetus dan karakteristik tiap individu bersangkutan.	terhadap subjek mahasiswa wanita yang memiliki peranan banyak seperti wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga.	pendekatan kualitatif fenomenologi dan menyasar pada regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja.
3.	Ririn Nur Safitri dkk (2022) “Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, kurangnya kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menyebabkan hasil belajar menurun.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka dan subjek yang diteliti merupakan siswa.	Menganalisis pembelajaran secara tatap muka (luring) dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.
4.	Hamsiah Djafar, dkk (2022) “Dampak Pembelajaran Daring dan Luring pada Mahasiswa”.	Dalam pembelajaran daring mahasiswa terkendala dalam koneksi jaringan internet dan keterbatasan kuota internet sehingga berdampak pada penurunan IPK. Mahasiswa lebih menyukai pembelajaran luring karena meningkatkan proses pembelajaran dan, lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan dosen secara langsung.	Penelitian ini lebih menekankan pada tujuan mendeskripsikan dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring yang memberikan dampak positif dan negative.	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif menganalisis tentang pembelajaran secara daring dan luring.

5.	Yuli Setiyawati (2019) “Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Suatu Berorganisasi”.	Dalam penelitian ini disebutkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.	Penelitian ini lebih menitik beratkan pada keikutsertaan mahasiswa dalam suatu berorganisasi.	Mendeskripsikan regulasi diri mahasiswa dalam belajar dan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
6.	Sitti Aisyah Mu'min (2018) “Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja”.	Hasil penelitian bahwa mahasiswa yang bekerja pada akhir pekan waktu libur dan mahasiswa yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang mendukung memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik.	Penelitian ini dilakukan di mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kendari tahun 2018.	Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menysasar pada regulasi diri dalam belajar mahasiswa bekerja.
7.	Aftina Nurul Husna dkk (2019) “Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi”.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa regulasi diri bagi Mahasiswa Berprestasi dimilikinya sejumlah pikiran, perasaan, dan tindakan yang berkesesuaian, berkesinambungan dan fokus pada tujuan berprestasi.	Penelitian ini berfokus pada penemuan makna dan pemahaman proses regulasi diri Mahasiswa Berprestasi dalam usahanya mencapai prestasi.	Membahas regulasi diri mahasiswa dalam mencapai tujuan prestasi yang diiiginkan.

Sumber : Olahan Penulis

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Regulasi Diri (*Self Regulated*)

Regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbul balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Regulasi diri merupakan pencapaian tujuan sesuai standar yang dihendaki dengan cara mengatur mengarahkan dan mengontrol diri. Regulasi diri penting terdapat pada setiap orang dengan tujuan untuk menggapai prestasi sesuai yang dikehendaki. (Siregar, 2021)

Regulasi diri berkaitan dengan aktualisasi diri dengan menunjukkan beberapa tindakan yang digunakan untuk pencapaian target. Manusia memiliki kehidupan yang kreatif dalam mengontrol kehidupannya, bertanggung jawab atas tujuan yang diinginkan, menyumbangkan pengembangan sosial dan menentukan cara memperjuangkan tujuan tertentu. Dengan adanya kekuatan diri dan kreatif membuat seseorang menjadi bebas bergerak yang terarah.

Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri berdasarkan pada pikiran, perasaan dan tindakan yang telah terencana pada diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan usaha pencapaian tujuan pribadi. Menurut (Arrumaisha, 2021) bahwa regulasi diri merujuk pada dilakukkannya kontrol terhadap diri sendiri terutama untuk menjaga diri tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang dikehendaki.

Dari beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa regulasi diri adalah cara bagaimana manusia bisa mengendalikan dirinya baik pikiran maupun tingkah laku maka dari itu tetap pada jalan yang dikehendaki demi tujuan yang ingin dicapai.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut (Astaman, 2017) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar antara lain :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara *pertama* factor eksternal member standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor internal berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi membentuk standar evaluasi diri seseorang. *Kedua* factor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*).

b. Faktor Internal

Pengaruh internal terhadap regulasi diri seseorang terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

- Observasi diri (*self observation*) : dilakukan berdasarkan kualitas penampilan , kuantitas penampilan , orisinalitas tingkah laku diri.
- Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgmental process*) : adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma

standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas dan memberikan atribusi performansi.

- Reaksi diri afektif (*self response*) : akhirnya berdasarkan pengamatan dan judgement itu , orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negative dan kemudian menghadahi atau menghukum diri sendiri.

Bentuk-bentuk Regulasi Diri

Brown dan Ryan dalam Lisy Chairani & M.A Subandi mengemukakan beberapa bentuk-bentuk regulasi diri berdasarkan pada teori determinasi diri yaitu :

- a. *Amotivation regulation* merupakan suatu kondisi yang mana individu bisa mengalami atau tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil.
- b. *External regulation* merupakan bentuk regulasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagaimana mendapatkan hadiah dan batasan-batasannya.
- c. *Introjected regulation* merupakan bentuk regulasi diri yang menjadikan suatu motivasi untuk melalui tekanan dari internal sama halnya dengan rasa cemas dan dengan adanya perasaan bersalah terhadap diri.

- d. *Identified regulation* merupakan bentuk regulasi diri yang mana perilaku mencapai suatu tujuan tanpa memperhatikan rasa kepuasan dan kesenangan.
- e. *Intrinsically motivated behavior* merupakan bentuk regulasi diri seseorang yang merasakan suatu aktivitas bernilai yang muncul secara sukarela tanpa melihat faktor eksternal.

Aspek-aspek Regulasi Diri

Menurut (Abdul Manab, 2020) menjelaskan regulasi diri merupakan ketahanan diri terhadap rangsangan dari lingkungan yang memaksa individu untuk melakukan tindakan baik dari tindakan positif maupun negatif. Berikut beberapa aspek-aspek regulasi diri yang ada pada setiap individu antara lain :

- a. *Metakognitif* adalah bagian kemampuan yang terdapat pada setiap individu untuk merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan.
- b. *Motivasi* merupakan aspek penentu dalam melaksanakan suatu tindakan yang mana berasal dari serangkaian usaha dari rangsangan luar ataupun dari individu itu sendiri.
- c. *Perilaku* merupakan tindakan yang dilaksanakan individu setelah melakukan seleksi dan menghasilkan tindakan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dengan tujuan yang diinginkan. Regulasi diri dapat ditingkatkan dengan cara semakin besar dan mengoptimal usaha yang dikerahkan dalam lakukan suatu tindakan.

2.2.2. Regulasi Diri dalam Belajar (*Self- Regulation Learning*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis regulasi diri yang dipilih dan lebih spesifik yaitu regulasi diri dalam belajar (*self regulation learning*).

Pengertian *Self Regulation Learning*

Menurut (Siregar, 2021) menjelaskan bahwa belajar berdasar regulasi diri yaitu kesanggupan mahasiswa secara personal untuk merancang sendiri strategi belajar sebagaimana usaha meningkatkan keberhasilan belajar dan kemampuan untuk mengatur lingkungan yang mendukung untuk belajar.

Regulasi diri dalam belajar menurut Montalvo dan Torres merupakan bagaimana mereka dapat melihat dirinya sendiri sebagai mana seperti pembantu dalam perilakunya. Mereka percaya bahwa belajar adalah proses proaktif, menggunakan strategi dan memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai hasil akademik yang diinginkan.

Kegiatan belajar dengan pengaturan diri (*self regulation learning*) terdiri atas perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran tertentu, pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pemikiran dan perasaan. Sasaran-sasaran yang dimaksud dapat berupa sasaran akademik atau sasaran dalam mengendalikan emosional.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar (*self regulation learning*) merupakan

suatu tindakan atau upaya yang dilaksanakan oleh individu dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dan maksimal dengan cara bisa mengatur lingkungan, mengontrol diri, perilaku dan pikiran sehingga bisa mendukung proses pembelajarannya.

Bentuk-bentuk *Self Regulation Learning*

Menurut Pintrinch menjelaskan bahwa bentuk-bentuk regulasi diri dalam belajar terdiri :

1. Mempunyai regulasi kognitif serta kontrol kognitif yang merupakan kegiatan dari metakognitif serta kognitif.
2. Regulasi motivasi terdiri dari tindakan dalam mengatur berbagai keyakinan motivasi.
3. Regulasi perilaku yaitu usaha individu yang digunakan untuk mengontrol perilaku diri sendiri.
4. Regulasi konteks yaitu tindakan dalam mengatur konteks dalam menyikapi dilaksanakan pembelajaran di kelas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulation Learning*

Zimmerman menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar (*self regulation learning*) dalam bentuk diagram berikut ini :

Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Pribadi (*Person*)

Didalam *self regulation learning* terdapat faktor yang paling dominan dan penting yaitu faktor pribadi. Faktor ini

antara lain yaitu faktor tingkat kemampuan metakognisi, pengetahuan yang dimiliki individu dan tujuan yang ingin dicapai

b. Perilaku (*Behaviour*)

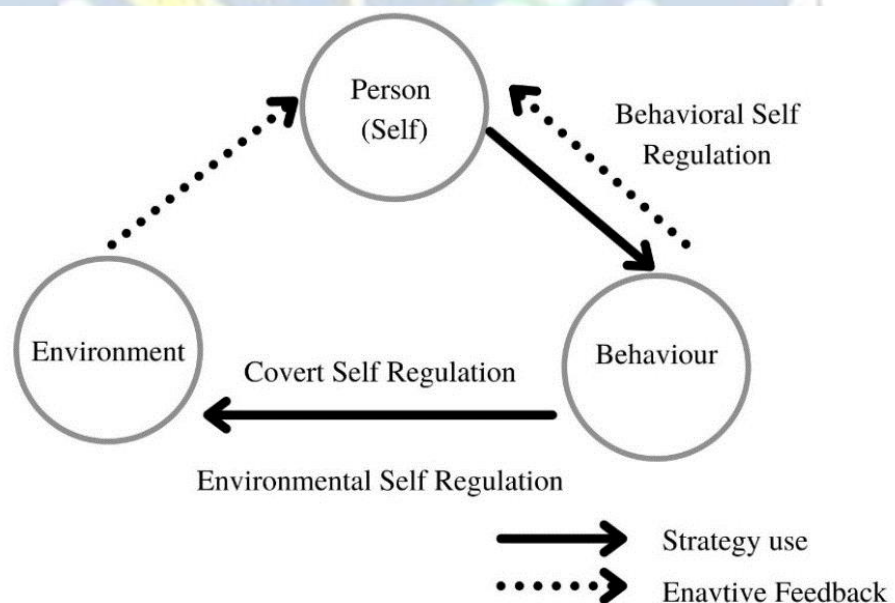
Faktor ini berdasarkan pada upaya yang dilakukan individu dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin optimal dan besar usaha yang telah dikerjakan maka akan semakin baik dan memingkat *self regulation learning self regulation learning* yang dimiliki individu itu sendiri.

c. Lingkungan (*Environment*)

Didalam pengelolaan diri dalam belajar lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana individu melakukan kegiatan belajar dan mendukung aktivitas belajar dengan fasilitas yang tersedia.

Gambar 2.1

Analisis Triadik Self Regulation Learning



2.2.3. Mahasiswa Pekerja

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus (Basir Barthos, 2018). Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam. Kerja merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan dan disadari oleh manusia. Melalui pekerjaan memungkinkan orang untuk menyatakan diri secara objektif tentang keberadaan dirinya, sehingga orang lain dapat memahami keadaan dirinya.

Mahasiswa yang bekerja adalah salah satu pilihan yang banyak dilakoni dengan tujuan yang berbeda-beda. Kuliah sambil bekerja, banyak hal positif yang dapat diperoleh. Menurut Kasmir, bekerja sambil kuliah merupakan waktu yang sangat ideal untuk memulai berwirausaha (Kasmir, 2017). Namun demikian, disamping memperoleh hal-hal yang bermanfaat, bekerja sambil kuliah banyak hal yang harus dikorbankan, antara lain waktu

berkumpul bersama teman-teman, bermain, pikiran dan tenaga. Mereka pun harus mampu beradaptasi dengan orang-orang dalam lingkungan kerja. Demikian pula ketika saat ujian ataupun banyak tugas perkuliahan yang harus diselesaikan.

Menurut (Kasmir, 2017) agar mahasiswa sukses dalam bekerja berikut hal-hal yang harus dilakukan:

1. Komitmen, seberat apapun beban kerja, jika tidak ada komitmen maka pasti semua akan berantakan. Sebaliknya jika memiliki komitmen yang kuat, beban seberat apapun bisa diselesaikan, karena kuliah sambil bekerja sudah pasti mahasiswa memiliki beban yang lebih berat dari mahasiswa biasa.
2. Bagi waktu, kunci kedua agar mahasiswa bisa sukses dalam bekerja. Atur jadwal sebaik mungkin agar tidak mengganggu satu sama lain antara kuliah dan pekerjaan. Jangan pernah menunda aktifitas jika memang sudah terjadwal, karena itu semua bisa membuat semua terbengkalai.
3. Teman belajar, sebagai makhluk sosial, sudah pasti membutuhkan teman, jadi tidak ada salahnya meminta sahabat sebagai teman dalam belajar. Karena itu bisa menjadi solusi untuk mempercepat menyelesaikan tugas dan saling tukar pikiran, sehingga bisa mendapatkan pengetahuan dan memahami pelajaran (materi kuliah dan tugas perkuliahan)

4. Koordinasi, akan sangat membantu jika dosen tahu kalau anda kuliah sambil bekerja. Maka usahakanlah melakukan koordinasi dengan dosen agar dapat memahami dan memaklumi aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dituntut memiliki komitmen yang kuat, pembagian waktu yang tepat, memiliki sahabat sebagai teman belajar dan berkoordinasi dengan dosennya.

Adapun orientasi orang bekerja menurut Jasinta adalah:

1. Kebutuhan finansial yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan factor ekonomi.
2. Kebutuhan sosial relasional yaitu kebutuhan bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran.
3. Kebutuhan aktualisasi diri (teori Abraham Maslow dalam hirarki kebutuhan, dengan aktualisasi diri adalah menemukan makna hidupnya melalui aktifitas yang dijalani).

Mahasiswa yang bekerja dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Mahasiswa yang tamatan SLTA yang melanjutkan studinyan ke jenjang pendidikan Tinggi yang kuliah sambil bekerja.
2. Pekerja yang kuliah yaitu mereka yang setelah tamat SLTA mencari pekerjaan dan bekerja di institusi pemerintah atau perusahaan lalu memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya

di jenjang Pendidikan Tinggi untuk memperbaiki karir, tuntutan profesionalisme dari pekerjaan, kenaikan golongan/pangkat.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mahasiswa yang bekerja adalah kelompok pertama atau penelitian ini fokus pada mahasiswa yang tamat SLTA lalu melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada Prodi Akuntansi yang memutuskan untuk bekerja karena orientasi kebutuhan finansial.

2.2.4. Pembelajaran Daring dan Luring

2.2.4.1. Faktor Motivasi Belajar Daring dan Luring

Adapun faktor motivasi belajar ada dua faktor pertama, yaitu terdapat faktor internal dan eksternal yang mana faktor eksternal berupa dukungan dari orang tua, keluarga, teman teman maupun alat atau media pendukung belajar , dan untuk faktor internal itu berasal dari diri bagaimana menumbuhkan motivasi belajar dan terus berproses dan tidak menyerah dengan keadaan, capaian yang ingin sebagaimana mestinya untuk mewujudkan tujuan perkuliahan.

Faktor motivasi belajar daring, bisa melakukan pembelajaran dimana saja seperti dirumah, luar rumah maupun bisa melakukan gerakan apa saja ketika proses

pembelajaran berada karena itu dapat meningkatkan motivasi belajar setiap individu. Referensi pembelajaran bisa kita dapatkan di internet, sistem pembelajarannya yang dimana seharusnya mahasiswa dituntut untuk aktif tidak untuk diam saja. Bahwa hampir seluruh mahasiswa melakukan pembelajaran dengan sistem daring melalui beberapa jenis media pembelajaran online yang dilakukan sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas, dan sebagian menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem daring ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dalam kondisi tertentu.

2.2.4.2. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring maupun Luring

Dalam pembelajaran daring kualitas jaringan kita harus stabil, tidak membatasi ruang bebas bertanya mahasiswa, kuota harus memadai kualitas aplikasi juga harus sesuai. Dan Pembelajaran luring dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan. Mematuhi aturan yang berlaku yg dimana untuk melakukan kegiatan diskusi mengefektifkan kegiatan tersebut mengaktifkan forum diskusi untuk lebih bisa sharing terhadap pembelajaran

dari ketidaktahuan menjadi tahu. kesadaran kita serta tanggung jawab sebagai mahasiswa sehingga pembelajaran bisa berjalan ada dapat tercipta dengan efektif, menumbuhkan motivasi belajar, memberikan afirmasi yg positif kepada diri sendiri, mempunyai rencana yang jelas dan juga mempunyai target, ruang belajar harus nyaman dan tidak ribut sehingga kita bisa konsentrasi dan tidak terganggu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan cara pendekatan kuantitatif (Saryono 2017).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan jenis data non numerik. Sifat penelitian kualitatif mengarah pada deskripsi dan kategori berdasarkan dengan kondisi penelitian yang diteliti (Dr. H.M. Musfiquon, 2018:60).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur regulasi diri (*Self-Regulation*) mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring study empiris mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian data yang diperoleh akan dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang pengukuran regulasi diri (*Self Regulation*) mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, program studi akuntansi, yang beralamatkan di Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215. Alasan pemilihan tempat penelitian dikarenakan, peneliti sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data lebih akurat dibandingkan dengan di Universitas lain.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah secara tepat (Sugiyono, 2018:218).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan informan kunci dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa prodi akuntansi yang bekerja sambil kuliah.
2. Mahasiswa prodi akuntansi yang pernah melaksanakan pembelajaran daring maupun luring.
3. Masing-masing mahasiswa dari tingkatan diambil satu mahasiswa untuk diwawancarai.

4. Mahasiswa yang diambil dari angkatan 2018-2021 dengan alasan mahasiswa angkatan tersebut sudah pernah mengalami pembelajaran daring maupun luring.
5. Subjektifitas dari peneliti itu sendiri bahwasannya yakin dengan informan yang dipilih benar benar paham sehingga dapat membantu tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 3.1
Data Informan Kunci

No	Nama Informan Inisial	Status Informan	Pekerjaan
1.	YA	Mahasiswa Akuntansi/2021	Admin
2.	FR	Mahasiswa Akuntansi/2020	Admin
3.	FM	Mahasiswa Akuntansi/2019	Admin
4.	RK	Mahasiswa Akuntansi/2018	Teknisi

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk memberikan arahan dalam gambaran yang sejalan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang luas. Selain itu terdapat keterbatasan baik dari tenaga dan waktu. Unit analisis penelitian ini adalah pendapat informan kunci yang terdiri oleh para mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah ditentukan sebelumnya.

Maka penelitian ini berfokus pada kesanggupan mahasiswa akuntansi yang bekerja dalam penentuan tujuan belajar, manajemen waktu, strategi belajar,

pencarian bantuan dan evaluasi diri sehingga bisa menjawab dari rumusan masalah dari pengukuran regulasi diri *Self-Regulation* mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

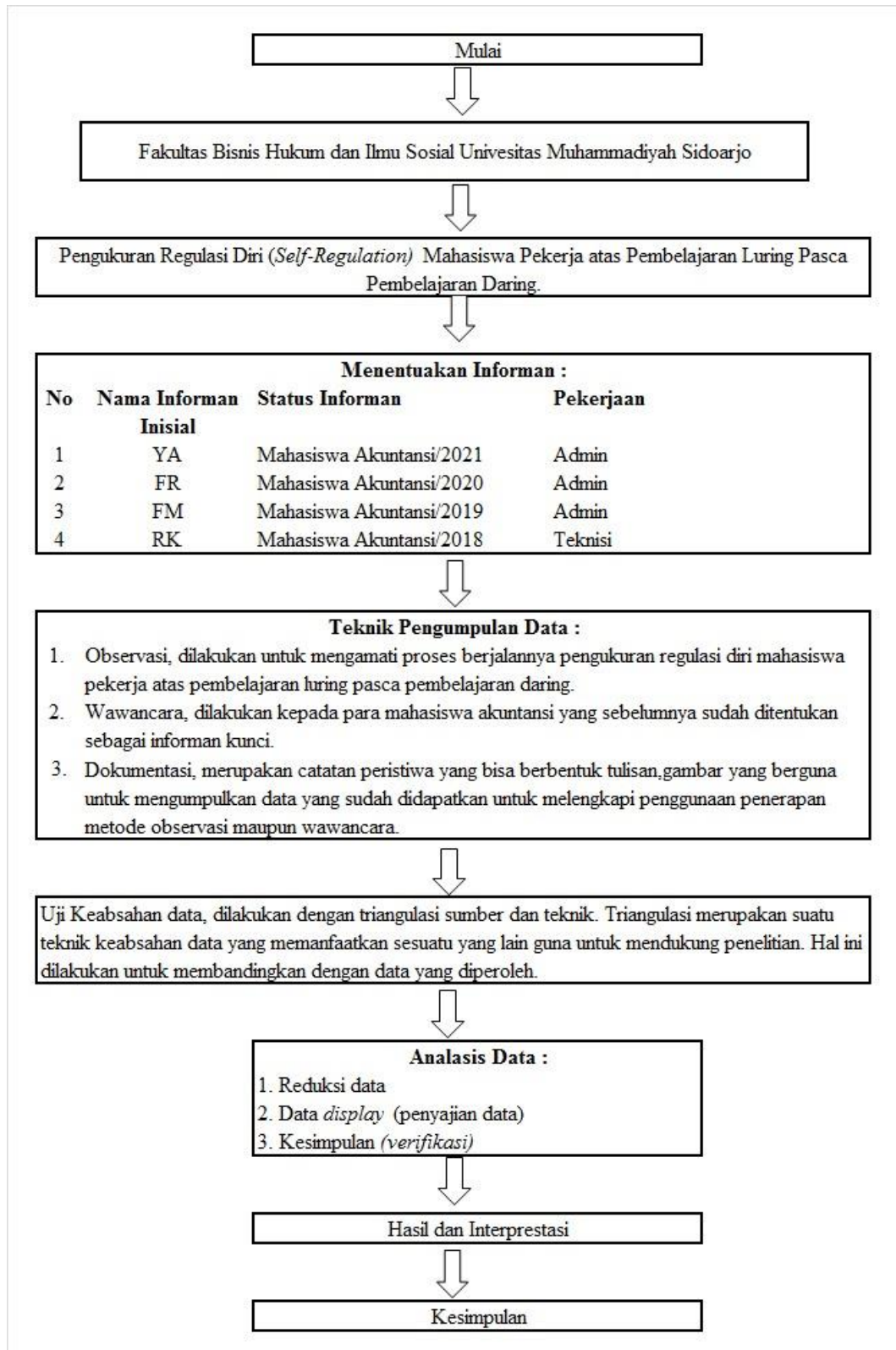
3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kerangka kerja atau sketsa yang dirancang dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:

Prosedur rancangan penelitian sebagai berikut :

- a. Sebelum memulai dilakukan penentuan judul dan objek yang diteliti.
- b. Melakukan penentuan informan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- c. Melakukan pengumpulan data yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengukuran regulasi diri *self-regulation* mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara yang dilakukan objek penelitian, melakukan observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara maupun observasi.
- d. Menguji keabsahan dengan menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber dan teknik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- e. Melakukan analisis data mulai dari reduksi data hingga menyimpulkan data yang didapat selama penelitian.

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari pendapat para informan.

Menurut (Sugiyono, 2017:193) pengumpulan data dapat digunakan dua sumber data, dan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang lebih mengarah pada informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang terkait dengan tema dan fokus penelitian untuk memperoleh tujuan tertentu dari suatu penelitian (Sekaran dan Roger, 2017:130). Data tersebut berupa data hasil dari wawancara dan observasi oleh *key informan* yang dibutuhkan untuk mencari informasi terkait dengan pengukuran regulasi diri mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari, YA (Mahasiswa Akuntansi angkatan 2021, Pekerjaan Admin), FR (Mahasiswa Akuntansi angkatan 2020, Pekerjaan Admin), FM (Mahasiswa Akuntansi angkatan 2019, Pekerjaan Admin) dan RK (Mahasiswa Akuntansi angkatan 2018, Pekerjaan Teknisi). Selain wawancara penelitian ini juga menggunakan data primer berupa observasi yang berlangsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat dan merasakan apa yang terjadi pada objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi maupun jurnal, dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari jurnal penelitian terdahulu yang keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018:145). Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kejadian yang sebenarnya dengan pengamatan langsung, kita bisa mengecek langsung dari kebenaran data yang diinginkan. Pengamatan langsung dilakukan untuk memperhatikan beberapa kejadian yang sedang terjadi dalam satu waktu. Observasi dilakukan untuk mengamati proses berjalannya regulasi diri mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang melalui tanya jawab untuk bertukar informasi serta ide, sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun

tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2018:138).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan kunci yang berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca daring. Peneliti akan mengadakan wawancara kepada empat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, jurusan akuntansi yang bekerja

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2018:140).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2018:240). Pendokumentasian data pada penelitian ini didapatkan melalui foto-foto kegiatan, rekaman wawancara. Dokumentasi tersebut merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif.

3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut (Fatchan, 2017) upaya yang dilakukan peneliti dalam memeriksa keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menanggulangi kebingungan mengenai keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan model triangulasi. Menurut (Sugiyono,2018:241), Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dengan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber berarti mengecek kembali dan membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda. Menurut (Moleong, 2007:331), cara mengecek dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diamati dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara satu orang dengan orang lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi yang bekerja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018:241). Triangulasi teknik ini bertujuan untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan cara pengecekan informasi yang di dapat dari wawancara sama dengan observasi, hasil wawancara dan observasi dengan dokumentasi.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sebelumnya telah menganalisis jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2018:246). Pertanyaan akan terus berlanjut sampai mendapatkan data yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2018:243) aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai diperoleh data yang memuaskan dan tuntas. Hal ini dilakukan sampai datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Sugiyono,2018:247-252) dengan model Milies and Huberman ada tiga tahap dalam menganalisa yakni :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang penting ataupun hal yang pokok serta memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema serta polanya. Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi untuk mengetahui pengukuran regulasi diri *Self-Regulation* mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data display (penyajian data) dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data berguna untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap verifikasi merupakan pengoreksian atas temuan-temuan yang akan peneliti jadikan sebagai data kesimpulan dari penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berlokasi di Jawa Timur yang tumbuh dengan sangat pesat. UMSIDA berdiri pada tahun 1984 dengan akreditasi institusi B (BAN-PT No.229/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015) UMSIDA berkomitmen menjadi Perguruan Tinggi unggul dan inovatif dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan masyarakat dan memiliki slogan yaitu “Dari Sini Pencerahan Bersemi”.

UMSIDA sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran profesional, terus mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa, melahirkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

UMSIDA menyadari sepenuhnya bahwa dirinya merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat global, karena itu UMSIDA terus meningkatkan kerjasama dan konsolidasi dengan berbagai

lembaga baik di dalam maupun luar negeri. Upaya tersebut telah sejak 1984 sehingga Ums mampu bersinergi dalam pengembangan dan peningkatan tata kelola kelembagaan. Karena itulah, mulai 2012 lalu UMSIDA memiliki 3 kampus. Kampus I berada di Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo; Kampus II berada di Jalan Raya Gelam no. 250 Candi. Sidoarjo; dan Kampus III berada di Jl. Raya Rame 4, Pilang Wonoayu. Sidoarjo.

UMSIDA di usianya yang ke-35 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Jumlah program studi saat ini sebanyak 27 program studi dan terdapat penambahan 2 program studi baru di tahun 2019 ini yaitu Pendidikan Profesi Bidan (Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan) serta Fisioterapi (Diploma III). Jumlah fakultas dari yang awalnya 9 Fakultas berubah menjadi 5 Fakultas yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Sains dan Teknologi (penggabungan Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian), Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial (penggabungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (penggabungan Fakultas Psikologi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Untuk meningkatkan kualitas akademik, UMSIDA terus mengembangkan sarana dan prasarana perkuliahan dan laboratorium yang representatif, melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, serta peningkatan kualitas dosen. Saat ini Dosen UMSIDA memiliki

kualifikasi akademik S2 dan S3 baik dari dalam maupun luar negeri. Mereka juga berprestasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga UMSIDA diakui oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi termasuk kategori perguruan tinggi kluster Utama.

Dibidang akademik, UMSIDA terus mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan didukung dosen yang berkualifikasi. Saat ini UMSIDA mempunyai dosen tetap sebanyak 218 orang dengan kualifikasi: 32 lulusan S3, 188 lulusan S2, dan 29 dosen proses penyelesaian studi S3, yang terdiri dari akademisi dan praktisi dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, baik dalam maupun luar negeri. Hal ini membantu dan menjalin link and matchantara UMSIDA, perusahaan dan pemerintahan, UMSIDA juga didukung oleh 103 orang yang terdiri dari staf adminitrasi, teknisi, dan laboran yang masing masing ahli dalam bidangnya, Untuk meningkatkan keahlian dan kualitas SDM, UMSIDA memberikan kesempatan pada staf teknis dan dosen untuk meningkatkan jenjang pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri.

UMSIDA diperkuat oleh 4 lembaga, yaitu: Lembaga Al Islam Kemuhammadiyah (LIK), Lembaga Bahasa, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Selain itu juga terdapat beberapa Pusat Studi, yaitu : Pusat Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pusat Studi Kawasan

dan Kebijakan, Pusat Studi Lingkungan, Pusat Studi Wanita, dan Studi Kewirausahaan. Selain itu, UMSIDA juga memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu: UPT Perpustakaan.

Untuk memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa, UMSIDA mendukung mahasiswa mengembangkan diri melalui organisasi. Organisasi mahasiswa yang dapat dijadikan tempat melatih kepemimpinan maupun mengaplikasikan segala kemampuan yang dimiliki, diantaranya organisasi intra mahasiswa yang menjalankan fungsi sebagai “student government” mulai dari Majelis Permusyawaratan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), BEM Fakultas hingga ditingkat prodi yaitu: Himpunan Mahasiswa Prodi (Himaprodi) yang berfungsi juga sebagai wadah pengembangan keprofesian sesuai dengan disiplin ilmunya. Disamping itu, terdapat juga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti McV, Ikabama, Teater Gedhek, PSM Suryanada, PiKM, Olahraga, LSMK, Hisbul Wathan, Tapak Suci, Ju-Jitsu, Kewirausahaan, dan Himpas. IMM sebagai organisasi otonom organisasi intra kampus. Organisasi dan kegiatan kemahasiswaan berada di Kampus I, II, dan III.

Dalam menunjang kegiatan selepas kuliah, Direktorat Kerjasama, Kemahasiswaan dan Alumni selalu mengembangkan dan memperluas informasi maupun bursa kerja guna membantu pencarian kerja bagi mahasiswa secara umum. Selain itu program lain yang

dapat menunjang kegiatan diantaranya melalui program KBPK (Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja), pemagangan kerja mahasiswa melalui kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), maupun Kuliah Kewirausahaan (KWU).

Adapun visi dan misi dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Visi

Menjadi perguruan tinggi unggul dan inovatif dalam pengembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional sesuai perkembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan penelitian yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga di dalam dan luar negeri.
5. Meningkatkan tata kelola secara professional berdasarkan nilai-nilai Islam.
6. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam penguasaan IPTEKS berdasarkan nilai- nilai Islam.
2. Menghasilkan penelitian untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Mewujudkan kerjasama dengan lembaga di dalam dan luar negeri untuk penguatan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
5. Mewujudkan kemandirian perguruan tinggi dengan tata kelola yang profesional berdasarkan nilai- nilai Islam
6. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa.

Sasaran

1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan dan pengembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Peningkatan kapasitas dan kinerja penelitian dosen dan mahasiswa yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan IPTEKS.
3. Peningkatan manfaat hasil penelitian untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Peningkatan kapasitas dan kinerja pengabdian kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

5. Peningkatan dan perluasan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri.
6. Penguatan tata kelola dan kelembagaan secara profesional berdasarkan nilai-nilai Islam.
7. Peningkatan etos kerja dan perilaku organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.
8. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pencapaian prestasi.

4.1.2. Prodi Program Studi Akuntansi

Pada tahun 1994 dibukalah Program Studi Akuntansi. Pendirian Program Studi Akuntansi ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 1994, Nomor: 089/D/O/1994. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi merupakan bagian dari sekolah tinggi yang ada di bawah naungan Badan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo (BPPTMS). Sekolah tinggi-sekolah tinggi yang ada ini kemudian SITAS bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2000 dengan SK MENDIKNAS. No.241/D/0/2000. Dengan keluarnya SK MENDIKNAS tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Namun pada tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial

(penggabungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Adapun Visi, Misi dan Sasaran Program Studi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

Visi

Menjadi Program Studi Unggul dan Inovatif di Bidang Akuntansi Dalam Pengembangan IPTEKS Berdasarkan Nilai-Nilai Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran di Bidang Akuntansi Secara Profesional Sesuai Perkembangan IPTEKS Berdasarkan Nilai-Nilai Islam.
2. Menghasilkan Penelitian Bidang Akuntansi Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
3. Meningkatkan Pengabdian Kepada masyarakat di Bidang Akuntansi Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
4. Meningkatkan Kerjasama Bidang Akuntansi Dengan Lembaga di dalam dan Luar negeri Secara Berkelanjutan
5. Meningkatkan Tata kelola Program Studi Akuntansi Secara Profesional Berdasarkan Nilai-Nilai Islam
6. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Program Studi Akuntansi Berdasarkan Nilai-Nilai Islam.

Sasaran

1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan dan pengembangan IPTEKS di bidang akuntansi berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Peningkatan kapasitas dan kinerja penelitian dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan IPTEKS.
3. Peningkatan manfaat hasil penelitian di bidang akuntansi untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Peningkatan kapasitas dan kinerja pengabdian kepada masyarakat bidang akuntansi untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan dan perluasan kerjasama di Bidang Akuntansi dengan lembaga dalam dan luar negeri.
6. Penguatan tata kelola dan kelembagaan Program Studi Akuntansi secara profesional berdasarkan nilai-nilai Islam.
7. Peningkatan etos kerja dan perilaku organisasi Program Studi Akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.
8. Peningkatan kemampuan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam pencapaian prestasi.

4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data dan menyempurnakan analisis triangulasi ini dilakukan dengan cara hasil dokumentasi di triangulasikan dengan hasil wawancara dengan pihak informan yang dipilih.

Tabel 4.1
Informan Kunci

No	Nama Informan	Inisial	Jurusan / Kelas/ Tahun Angkatan	Pekerjaan / Tempet Bekerja	Indeks Prestasi Kumulatif Terakhir
1	Yati Alfiah	YA	Akuntansi/ B1/ 2021	Admin/ CV.Bintang Karya Consultan	3,83
2	Fresha Varingga Varienta	FR	Akuntansi/ B1/2020	Admin/ CV.Bintang Karya Consultan	3,85
3	Fatma Watul Aziza	FM	Akuntansi/ B2/2019	Admin/ CV. Sukses Jaya Elektrik	3,54
4	Rokhimulloh	RK	Akuntansi/ B1/2018	Teknisi/ PT. Rapi Trans Logistic Indonesia	3,58

Sumber : Data Wawancara

Dan hasil wawancara dengan informan kunci diatas di cross check dengan data hasil dokumentasi yang diperoleh dari informan kunci berikut disajikan data hasil dokumentasi :

Tabel 4.2
Sumber Dokumentasi

No	Dokumentasi	Sumber
1	Laporan Akademik Mahasiswa	Dari Informan Kunci
2	Foto Wawancara	Dari Informan Kunci

Sumber : Data Dokumentasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mahasiswa yang bekerja, dimana mahasiswa memiliki prestasi belajar yang bervariasi di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regulasi diri (*self-regulation*) dalam belajar mahasiswa pekerja dan juga untuk mengetahui regulasi diri (*self-regulation*) atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring saat ini.

Hasil data yang diperoleh dari lapangan mengobservasi para mahasiswa akuntansi mengenai kegiatan perkuliahan didalam kelas malam sebagian besar mahasiswa sedang bekerja. Adapun pekerjaan yang mereka lakukan secara umum dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah mahasiswa yang bekerja setiap hari, mereka yang termasuk dalam kelompok ini mereka yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang fleksibel tempat mereka bekerja memberi peluang kepada mereka untuk bisa mengerjakan tugas-tugas kuliah pada saat pekerjaan tidak banyak. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini dapat membagi waktu dengan baik mengerjakan pekerjaan

sesuai jobdesk mereka dan mengerjakan tugas–tugas perkuliahan, sehingga mereka bisa membuat perencanaan dengan baik.

Sedangkan kelompok kedua adalah mereka yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang tidak memberikan peluang untuk mengerjakan aktivitas lain ditempat kerja. Kelompok ini memiliki perencanaan pembelajaran yang kurang baik sebab mereka belajar dan mengerjakan tugas bersifat incidental atau spontan tanpa direncanakan sebelumnya. Berdasarkan observasi pada mahasiswa akuntansi mengemukakan bahwa ketika tiba di tempat kerja, maka mereka langsung terlibat dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan ditempat kerja. Kondisi ini membuat mereka tidak memiliki perencanaan untuk aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Mengingat pemerintah memberlakukan new normal dalam berkegiatan dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran daring maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (luring). Sehingga saat pasca pandemic *Covid-19* ini berakhir dan kegiatan pendidikan telah kembali normal. Saat mengobservasi mahasiswa akuntansi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka (luring) lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan dosen secara langsung lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dosen tanpa ada rasa sekat didalamnya dan bisa beradaptasi dengan lingkungan khususnya teman-teman perkuliahan hal ini bisa meningkatkan motivasi pembelajaran.

4.2.1 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Yang Bekerja Tentang Seberapa Pentingnya Menetapkan Tujuan Dalam Belajar (*Goal Setting*).

Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri ini merupakan pendapat dari Bloom dalam Djali (2009:77). Demikian juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2013:210) mengungkapkan pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya. Pemahaman dapat dipengaruhi oleh berbagai factor meliputi faktor internal dan eksternal, seperti yang terjadi oleh mahasiswa akuntansi yang bekerja dalam menerapkan tujuan belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa jurusan akuntansi semester 3 yaitu Yati Alfiah yang bekerja di CV. Bintang Karya Consultan sebagai staff admin mengenai seberapa pentingnya menetapkan tujuan dalam belajar, sebagai berikut :

“Tujuan awal ya untuk mendapatkan ilmu dan nantinya ilmu itu digunakan di dalam dunia kerja kaya gitu. Walaupun saya kerja dari pagi sampai sore dan malam dilanjut untuk kuliah tidak menutup kemungkinan pasti ya ada rasa capek, tapi ya tentunya jadi mahasiswa gak boleh setengah setengah harus total, kalau belajar ngerjain tugas

juga harus totalitas. Saya juga ingin berprestasi dibidang akademik kaya gitu.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Bagi Fresha Varingga Varenta sebagai mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 sedang bekerja di CV. Bintang Karya Consultan sebagai staff admin juga berpendapat bahwa :

“Menurut saya menetapkan tujuan dalam belajar itu penting, apalagi saya seorang mahasiswa yang juga seorang karyawan. Dengan menetapkan tujuan yang akan saya pelajari itu akan lebih efektif dan terpeta. Selain itu dengan menetapkan tujuan dalam belajar saya juga akan memahami mana yang penting dan urgent untuk didahulukan. Untuk pedoman saya, biasanya saya membuat jadwal akan hal-hal apa saja yang harus saya lakukan setiap minggunya.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Sedangkan bagi Fatma Watul Azizah sebagai mahasiswa jurusan akuntansi semester 7 yang bekerja di CV. Sukses Jaya Elektrik sebagai staf admin sebagai berikut :

“Ya pasti penting banget sih mbak. Soalnya kalau kita tidak mempunyai tujuan terkadang rasa malas dalam belajar itu muncul. Selain itu tujuan belajar bagi saya penting juga untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan, sehingga saya harus fokus dari awal untuk melanjutkan kuliah guna meraih tujuan yang ingin saya capai.”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Bagi Rokhimulloh semester 9 jurusan akuntansi sedang bekerja di PT. Rapi Trans Logistik Indonesia juga berpendapat sebagai berikut :

“Sebagai mahasiswa dan pekerja tentunya tujuan dalam belajar itu penting bagi saya karena dari tujuan belajar sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan- tujuan lainnya. Selain itu tujuan belajar selain untuk mendapatkan ilmu juga untuk mengembangkan kemampuan. Dalam hal ini pedoman yang saya gunakan untuk menetapkan tujuan perlu adanya motivasi yang membangun semangat belajar.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Hasil dari wawancara diatas mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi yang bekerja tentang seberapa pentingnya menetapkan tujuan dalam belajar dapat disimpulkan bahwa menetapkan tujuan belajar itu sangat penting bagi seorang mahasiswa apalagi disamping itu juga ada aktivitas lain yaitu bekerja. Tujuan belajar bagi mereka guna untuk mendapatkan ilmu yang nantinya akan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar kedepannya bisa digunakan didunia kerja. Dengan menetapkan tujuan belajar itu akan lebih efektif untuk mempelajari dan mapping mana yang penting dan urgent untuk didahulukan. Selain itu menetapkan tujuan belajar juga bisa sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan lainnya guna meraih cita-cita yang diinginkan.

4.2.2 Manajemen Waktu Belajar dan Fasilitas Yang Diperoleh Dari Tempat Kerja Sebagai Penunjang Belajar (*Planning*).

Berikut ini adalah penuturan para mahasiswa akuntansi tentang cara mereka dalam manajemen waktu belajar sedangkan disisi lain juga harus bekerja dan fasilitas yang didapatkan dari tempat kerja untuk menunjang perkuliahan. Berikut penjelasan Yati Alfiah :

“Dalam mengatur waktu belajar, biasanya saya membuat jadwal kegiatan setiap minggunya mbak. Meskipun terkadang ada beberapa kegiatan diluar jadwal yang nantinya pasti mengganggu pelaksanaannya tapi harus tetap diselesaikan. Untuk kegiatan belajar biasanya saya belajar ketika pulang kuliah atau setelah pembelajaran daring. Selain itu diwaktu weekend biasanya saya luangkan waktu untuk mengerjakan tugas. Fasilitas dari kantor saya dapatkan berupa internet dan komputer terkadang juga mengerjakan tugas kuliah di kantor karena kalau pakai laptop jaringannya kurang jadi kalau pakai komputer langsung bisa nyambung ke LAN. Oh iya sama ini mbak fasilitas lainnya untungnya banyak kakak tingkat yang satu kantor berkuliah di UMSIDA prodi akuntansi jadi kalau ada kesulitan bisa tanya ke kakak tingkat”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Menurut Fresha Varingga Varienta sebagai berikut :

“Kalau mengatur waktu belajar saya biasanya menyiapkan agenda atau hal-hal apa saja yang akan saya lakukan dipagi hari, bukan

mengatur waktu belajar saja, misalnya besok mau ada kegiatan apa nah saya sudah mempersiapkan dari semalam baik itu pekerjaan kantor maupun kegiatan dari kampus jadi semalam saya sudah menulis daftar kegiatan dan waktu yang akan saya lakukan kemudian setelah pagi tinggal nglaksanain. Misalkan ada kegiatan mendadak pun paling saya geser dan kurangi waktunya, pokoknya harus konsisten buat list setiap harinya supaya tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Fasilitas yang saya dapatkan dari perusahaan selain ada komputer dan internet untuk mengerjakan tugas kuliah dikala waktu luang ada juga disiapkan motor sebagai kendaraan untuk berangkat kuliah.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Fatma Watul Aziza berpendapat sebagai berikut :

“Hmm menurut saya pribadi pekerjaan yang saya jalani dan jurusan yang saya ambil selinier, jadi saya tidak terlalu susah untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran atau materi yang diberikan bapak ibu dosen. Jadi saya tidak membutuhkan waktu belajar yang intensif setiap harinya hanya saja terkadang ada beberapa materi yang belum paham itu biasanya akan saya tanyakan saat dikelas. Fasilitas yang saya peroleh dapat izin yang mudah ketika ada keperluan dikampus disaat jam kerja untuk masalah komputer dan internet ada akan tetapi dari atasan tidak memperkenankan untuk dipakai mengerjakan tugas kuliah dengan alasan kurang professional dalam bekerja .”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Menurut Rokhimulloh berpendapat sebagai berikut :

“Menurut saya pastinya mencari waktu luang untuk belajar disela kesibukan bekerja bisa malam hari atau ketika hari libur. Jika ada tugas dengan deadline yang mepet saya segera kerjakan pada waktu hari itu juga. Akan tetapi jika jangka waktunya panjang saya memanfaatkan hari libur untuk mengerjakannya. Jadi disini akan belajar bagaimana bersikap professional dalam menghadapi deadline, berkomunikasi dengan rekan kerja dilingkungan kantor dan kampus. Fasilitas yang saya dapat dari kantor untuk menunjang perkuliahan saya dikantor ada komputer tapi jarang saya pakai untuk mengerjakan tugas kuliah mengingat kurangnya waktu luang dikantor mengingat sibuk dengan pekerjaan. Akan tetapi dari kantor ada laptop yang bisa saya bawa pulang untuk pekerjaan kantor ,biasanya laptop itu juga saya gunakan mengerjakan skripsi di kost.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa akuntansi tentang bagaimana manajemen waktu belajar dan fasilitas yang diperoleh dari tempat kerja sebagai penunjang belajar saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah mereka yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang fleksibel tempat mereka bekerja memberi peluang kepada mereka untuk bisa mengerjakan tugas-tugas kuliah pada saat pekerjaan tidak banyak. Kelompok kedua adalah mereka yang bekerja setiap hari dengan

kondisi tempat kerja yang tidak memberikan peluang untuk mengerjakan aktivitas lain ditempat kerja. Sehingga dari kedua kelompok tersebut diperlukan manajemen waktu dengan baik supaya tidak tumpang tindih antara waktu bekerja dan waktu belajar maka dibuatlah pembagian waktu yang tepat yaitu membuat daftar kegiatan yang akan dikerjakan esok hari selain membuat list kegiatan juga diperlukan skala prioritas guna untuk memfilter mana saja kegiatan yang dirasa urgent dan yang tidak.

Fasilitas yang diperoleh dari tempat kerja guna menunjang belajar secara keseluruhan mahasiswa mendapatkan komputer dan internet yang bisa mereka gunakan ketika ada tugas yang urgent walaupun ada sebagian mahasiswa yang jarang menggunakan fasilitas tersebut. Selain fasilitas tersebut ada juga yang mendapatkan motor yang digunakan sebagai kendaraan berangkat kekampus dan tidak kalah penting ada juga yang bisa mendapatkan izin dari kantor dengan mudah ketika ada keperluan dikampus disaat jam kerja.

4.2.3 Penggunaan Strategi Belajar Yang Fleksibel Sebagai Mahasiswa Pekerja Atas Pembelajaran Luring Pasca Daring (*Flexible of Learning Strategies*).

Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi terkait penggunaan strategi belajar yang fleksibel sebagai mahasiswa pekerja dikala pembelajaran luring (tatap muka) pasca pembelajaran daring menurut Yati Alfiah yang bekerja sebagai staff admin :

“Perubahan belajar dari yang tadinya secara daring dan berubah menjadi luring menurut saya tidak terlalu signifikan hanya saja ada perubahan waktu yang bertambah mengingat pembelajaran secara daring itu kita yang harus mandiri dan aktif untuk mencari tahu serta memahami materi yang diberikan oleh bapak ibu dosen. Saat ini sudah mulai diberlakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka strategi yang saya pakai kembali lagi pada pandai mengatur waktu karena selang waktu bekerja dan berangkat kuliah tidak banyak. Misalnya seperti memanfaatkan waktu sebelum berangkat kuliah untuk membaca materi yang sebelumnya sudah diberikan sehingga ketika sampai dikelas mudah untuk menerima materi lanjutan”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Fresha Varingga Varienta yang bekerja sebagai staff admin juga berpendapat sebagai berikut :

“Strategi belajar yang saya lakukan tidak jauh berbeda dari sebelumnya ketika pembelajaran daring mungkin lebih banyak belajar

dengan cara membaca ya soalnya materi yang diberikan itu dikirim melalui e-learning dalam bentuk powerpoint, pdf serta diberikan link video. Intinya sih klo ada pembelajaran daring kalau bisa lebih aktif bertanya di grub diskusi ataupun di zoom supaya bisa memudahkan untuk memahami materi. Sedangkan kalau pembelajaran luring sebisa mungkin bisa mendengarkan penjelasan dosen secara seksama dan aktif diskusi dikelas. Itu poin penting juga soalnya bisa nambah pengalaman dan nambah skill berbicara juga.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Menurut Fatma Watul Aziza yang bekerja sebagai staff admin juga berpendapat bahwa :

“Strategi belajar yang biasa saya lakukan baik itu pembelajaran daring maupun luring sebisa mungkin mencoba memahami materi yang telah disajikan dan tidak menghafal materi tersebut. Jika kita terbiasa menghafal itu bisa jadi kita mudah untuk melupakan materi tersebut. Ketika pembelajaran daring biasaya saya lebih banyak melakukan belajar secara kelompok untuk memudahkan saya dalam memahami materi yang telah di berikan. Dengan adanya belajar kelompok bisa bertukar pendapat mengenai materi mengingat pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi lebih aktif untuk mencari tahu sendiri.”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Rokhimuloh yang bekerja sebagai teknisi juga berpendapat sebagai berikut :

“Bagi saya strategi belajar waktu daring itu sebisa mungkin mengikuti dan selalu update di e-learning dan zoom bila diadakan supaya tidak ketinggalan materi yang telah dibagikan. Ketika pembelajaran luring atau tatap muka biasanya saya lebih mengoptimalkan waktu sebaik mungkin disisi lain tempat kerja yang jauh mengakibatkan pulang kerja langsung berangkat kuliah jadi saya lebih mengoptimalkan belajar ketika dikelas seperti bertanya jika belum paham, lebih mendengarkan penjelasan dosen dan diskusi teman teman dari pada belajar sendiri dikost.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa akuntansi yang bekerja strategi belajar yang fleksibel menurut mereka ketika pembelajaran daring yaitu dengan pembelajaran daring ini mengajarkan mahasiswa lebih aktif untuk mencari tahu dan memahami secara mandiri atau berkelompok tentang materi yang dibagikan melalui *e-learning* ataupun ketika diadakan zoom meeting. Sedangkan untuk pembelajaran luring biasanya mahasiswa memanfaatkan sedikit waktu sepulang kerja untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan minggu lalu sebelum berangkat kuliah. Selain itu lebih mengoptimalkan waktu belajar di kelas dengan mendengarkan penjelasan dosen dengan baik dan aktif bertanya di kelas itu bisa membuat lebih mengingat materi yang telah diberikan.

4.2.4 Mencari Bantuan Yang Tepat Dalam Pembelajaran Luring (*Appropriate Help Seeking*).

Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi terkait mencari bantuan yang tepat baik pada pembelajaran luring Yati Alfiah berpendapat :

“Jika mengalami kesulitan saat pembelajaran biasanya saya mencari refrensi di google dan berdiskusi dengan teman selain itu kadang saya juga mencari bantuan dari orang yang berpengalaman seperti kakak tingkat itu sangat membantu saya banget untuk mencari solusi atas masalah tersebut.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Berikut penuturan dari Fresha Varingga Varianta :

“Ketika saya menemui kesulitan dalam belajar yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu memahami kembali materi yang dimaksud seperti apa, jika belum kunjung menemukan titik terang saya mencari bantuan dari permasalahan tersebut di google dan bertanya ke teman seprodi.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

I Menurut Fatma Watul Aziza sebagai berikut :

“Saya biasanya ketika ada kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas saya akan sharing dengan teman yang lebih memahami atas pelajaran yang saya rasa sulit untuk dipahami.”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Rokhimulloh juga berpendapat sebagai berikut :

“Hal yang saya lakukan pertama kali yaitu browsing di google atas pelajaran yang belum saya mengerti dan pahami, jika dirasa kurang biasanya saya melakukan diskusi dikelas dan lebih aktif untuk bertanya, tidak hanya kepada dosen tetapi juga sharing bersama teman juga.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa ketika mereka sedang mengalami kesulitan dalam belajar baik itu memahami materi ataupun mengerjakan tugas mereka akan mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan memahami kembali materi yang dimaksud dan mencari referensi di google. Jika dirasa belum kunjung menemukan titik terang para mahasiswa tersebut biasanya bertanya dan berdiskusi dengan teman yang lebih memahami atas pelajaran dan tugas tersebut. Tidak hanya berdiskusi dengan teman saja mahasiswa juga berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman seperti kakak tingkat dan dosen.

4.2.5 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pembelajaran Daring dan Luring.

Berikut ini hasil wawancara mengenai pemahaman para mahasiswa akuntansi mengenai pembelajaran daring dan luring Yati Alfiah berpendapat bahwa :

“Menurut saya sih lebih suka pembelajaran luring mbak. Karena dengan bertatap muka biasanya saya akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dosen. Selain itu saya juga sangat suka bertemu dan bercengkrama dengan teman saat datang kuliah. Tetapi kalau pembelajaran luring itu menurut saya juga lebih efisien mengingat seperti saya seorang pekerja jadi bisa menghemat waktu dan tenaga.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Fresha Variengga juga menuturkan bahwa :

“Menurut saya pribadi sebagai mahasiswa yang bekerja, saya tidak begitu keberatan jika diadakan pembelajaran via daring maupun luring karena jam kerja disiang hari dan waktu kuliah di malam hari jadi tidak begitu bentrok dengan shif jam kerja. Akan tetapi masalah kualitas menurut saya jauh lebih bagus yaitu luring karena kita bisa lebih dekat dengan teman-teman dan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik dibandingkan pada saat luring. Sebab pada saat luring sebagian besar bapak ibu dosen memberikan tugas dengan

memahami sendiri materi yang diberikan sehingga mahasiswa kurang memahami materi tersebut.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Penuturan Fatma Watul Aziza juga sebagai berikut :

“Pembelajaran luring dan daring sama sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebagai mahasiswa pekerja pembelajaran daring cukup menguntungkan dari segi waktu dan tempat akan tetapi dari segi pemahaman materi kurang efektif. Sedangkan pembelajaran luring sangat efektif dalam pemahaman materi karena kita dikelas bisa berdiskusi dengan bapak ibu dosen secara langsung.”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Pendapat Rokhimulloh adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran daring menurut saya sih sangat membantu para pekerja walaupun tingkat pemahaman dalam belajar kurang optimal. Sedangkan pembelajaran luring sedikit kurang optimal dalam pembagian waktu kerja akan tetapi manfaat bagi mahasiswa lebih besar dalam hal pemahaman materi yang diberikan oleh bapak ibu dosen.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa akuntansi yang bekerja mengenai pembelajaran daring dan luring sama sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing dari pendapat mereka mengenai pembelajaran secara daring itu cukup efisien dari segi

waktu dan tempat bagi mereka yang bekerja karena bisa dilakukan dimana saja, akan tetapi kelemahannya disini masih banyak mahasiswa yang kurang memahami materi yang disajikan ketika pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan pembelajaran luring bagi mereka sangat efektif dari segi pemahaman materi yang diberikan karena mahasiswa bisa secara langsung berdiskusi dengan teman dan dosen mengenai materi yang diberikan, akan tetapi bagi mahasiswa pekerja sedikit kurang optimal dalam pembagian waktu kerja mengingat jeda waktu pulang kerja dan berangkat kuliah cuma sedikit.

4.2.6 Transisi Pemberlakuan Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring.

Berikut ini penuturan para mahasiswa akuntansi yang bekerja mengenai pemberlakuan pembelajaran daring ke pembelajaran luring, menurut Yati Alfiah mahasiswa akuntansi angkatan 2021 sebagai berikut :

“Saya sih awal masuk kuliah September 2021 itu sudah diberlakukan daring mbak jadi saya selama semester 1 full daring. Sedangkan mulai semester 2 itu transisi pembelajaran daring ke pembelajaran luring jadi ada beberapa mata kuliah yang disampaikan lewat daring dan luring. Baru diberlakukan lagi pembelajaran secara luring pada waktu itu saya semester 3 walaupun untuk UTS dan UAS masih daring”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Dan menurut Fresha Varingga Varenta menuturkan bahwa :

“Waktu saya masuk perkuliahan jadi maba bulan September 2020 itu kondisi pandemic Covid-19 masih parah-parahnya sehingga terpaksa harus daring dari mulai semester 1 sampai semester 3. Seingat saya kembali lagi diberlakukan luring awal tahun 2022 waktu saya masih semester 4 itupun tidak semua mata kuliah diberlakukan luring ada beberapa yang masih secara daring .”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Fatma Watul Aziza mengatakan :

“Kalau saya sih dari awal masuk kuliah bulan September 2019 jadi maba masih diberlakukan luring (tatap muka) dari semester 1 dan 2 dan baru diberlakukan daring itu mulai semester 3 sekitar bulan September 2020 sampai semester 5 . Transisi antara daring dan luring diberlakukan pembelajaran secara hybrid ketika itu saya masih semester 6. Baru diperlakukan luring lagi itu semester 7 sampai saat ini”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Menurut Rokhimulloh juga mengatakan bahwa :

“Pas awal masuk jadi maba aman-aman aja sih belum ada pandemi. Baru diberlakukan pembelajaran daring waktu itu kondisi dunia pendidikan lagi tidak baik-baik saja yaitu sekitar bulan September 2020 seingat saya mulai daring dan pada waktu itu saya masih semester 5

sampai semester 7. Dan kembali diberlakukan luring itu pada waktu saya semester 8 ketika menyusun proposal skripsi.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa akuntansi yang bekerja menuturkan mulainya diberlakukan pembelajaran daring itu ketika bulan September 2020 sampai bulan Februari 2022. Dengan begitu pemberlakuan pembelajaran secara luring mulai aktif kembali sampai saat ini namun untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester masih melalui via daring yaitu menggunakan e-learning umsida.

4.2.7 Grafik Index Prestasi Kumulatif Mahasiswa Saat Diberlakukan Pembelajaran Daring dan Luring (*Self-Evaluation*).

Dengan adanya grafik Index Prestasi Kumulatif memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh perubahan IPK mereka dikala diberlakukan pembelajaran daring dan luring. Berikut pemaparan dari mahasiswa akuntansi Yati Alfiah :

”Grafik saya jika dilihat dari pembelajaran daring semester 1 masih aman 3,84 , akan tetapi mulai diberlakukan kembali pembelajaran secara luring (tatap muka) mulai semester 2 mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari IPK sebelumnya menjadi 3,86.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Fresha Varingga Varienta menuturkan bahwa :

“Ketika diberlakukan pembelajaran secara daring IPK cukup aman pada semester 1 sebesar 3,97 akan tetapi sampai saat ini grafik IPK saya mengalami penurunan. Jadi menurut saya ketika diberlakukan pembelajaran daring beralih menjadi pembelajaran luring sampai saat ini masih tetap mengalami penurunan. IPK terakhir saya di semester 5 tercatat 3,85.”

(Wawancara tanggal 19 Januari 2023)

Menurut Fatma Watul Aziza sebagai berikut :

“Semester 1 dan 2 masih menggunakan pembelajaran luring (tatap muka) dengan IPK disemester 2 diangka 3,47 sebelum diberlakukan pembelajaran daring dan mengalami kenaikan selama diberlakukan pembelajaran daring menjadi 3,53 itu disemester 5. Dengan adanya pembelajaran daring membantu saya untuk memperbaiki grafik akademik.”

(Wawancara tanggal 01 Februari 2023)

Rokhimulloh juga menuturkan bahwa :

“Grafik prestasi IPK saya dari pembelajaran luring sampai masuk era pembelajaran daring cukup mengalami kenaikan secara bertahap. IPK terakhir pembelajaran luring diangka 3,53 disemester 4 dan IPK terakhir pembelajaran daring diangka 3,58 semester 7.”

(Wawancara tanggal 04 Februari 2023)

Dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa akuntansi yang bekerja grafik Indeks Prestasi Kumulatif ketika awal masuk era

pembelajaran secara daring mengalami penurunan dari pada IPK sebelum daring. Namun dengan berjalannya pembelajaran daring grafik IPK mereka mengalami kenaikan secara bertahap sehingga dengan begitu pembelajaran daring bisa membantu mereka untuk memperbaiki nilai IPK mereka. Walaupun grafik IPK diantara pembelajaran daring dan pembelajaran luring tidak berbeda secara signifikan.

4.3 Pembahasan

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Menurut Knopfemacher (dikutip Limbong, 2013) merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang semakin menyatu dengan masyarakat, di didik dan diharapkan menjadi calon calon intelektual. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi atau yang biasa disebut peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dan responden yang dilakukan dilapangan, peneliti membagi 7 bentuk pemahaman terhadap objek yang dibicarakan yaitu, pemahaman mahasiswa akuntansi yang bekerja tentang seberapa pentingnya menetapkan tujuan dalam belajar, manajemen waktu belajar dan fasilitas yang diperoleh dari tempat kerja sebagai penunjang

belajar, penggunaan strategi belajar yang fleksibel sebagai mahasiswa pekerja atas pembelajaran luring pasca daring, mencari bantuan yang tepat dalam pembelajaran luring, pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai pembelajaran daring dan luring, pemberlakuan pembelajaran daring ke pembelajaran luring dan grafik Index Prestasi Kumulatif mahasiswa saat diberlakukan pembelajaran daring dan luring, sebagai berikut :

4.3.1 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Yang Bekerja Tentang Seberapa Pentingnya Menetapkan Tujuan Dalam Belajar (Goal Setting).

Menurut (Siregar, 2021) bahwa pendidikan *self-regulated learning* menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai, mengatur dan mengawasi kemajuan mereka. Maka dari itu tujuan belajar menurut (Sardiman A.M, 2016) tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan setelah mahasiswa mempelajari pelajaran.

Mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa memiliki tujuan dalam belajar sangatlah penting, bagi seorang mahasiswa apalagi disamping itu juga ada aktivitas lain yaitu bekerja. Tujuan belajar bagi mahasiswa guna untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkan kemampuan yang nantinya akan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar

kedepannya bisa digunakan didunia kerja yang diinginkan. Dengan menetapkan tujuan belajar mahasiswa akuntansi yang bekerja akan lebih efektif untuk mempelajari dan mapping mana yang penting dan urgent untuk didahulukan.

Jadi mahasiswa akuntansi yang memiliki regulasi dalam belajar memulai dari mengevaluasi diri terhadap pencapaian belajarnya, kemudian menganalisis hasil belajarnya tersebut untuk menentukan tujuan belajarnya, lalu berdasarkan analisis hasil belajarnya dibuat perencanaan pembelajarannya sendiri, setelah itu menerapkan perencanaan tersebut dalam kegiatan belajarnya sendiri. Selanjutnya memonitoring hasil dan memperbaiki strategi, kemudian mengevaluasi kembali apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Demikian seterusnya dalam siklus *self regulated learning*. Regulasi diri dalam belajar diperlukan oleh setiap mahasiswa agar dapat mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

4.3.2 Manajemen Waktu Belajar dan Fasilitas Yang Diperoleh Dari Tempat Kerja Sebagai Penunjang Belajar (Planning).

Bekerja sambil kuliah merupakan waktu yang sangat ideal untuk memulai berwirausaha (Kasmir, 2017). Namun demikian, disamping memperoleh hal-hal yang bermanfaat, bekerja sambil kuliah banyak hal yang harus dikorbankan, antara lain waktu berkumpul bersama teman-teman, bermain, pikiran dan tenaga. Maka dari itu manajemen waktu

dalam belajar itu penting dilakukan. Manajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas belajar. Manajemen waktu belajar membutuhkan sejumlah ketrampilan dan cara yang digunakan dalam mengelola waktu dalam belajar.

Menurut pendapat dari mahasiswa akuntansi yang bekerja, mengenai manajemen waktu belajar dan fasilitas yang diperoleh dari tempat kerja dapat disimpulkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah mahasiswa yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang fleksibel tempat mereka bekerja memberi peluang kepada mereka untuk bisa mengerjakan tugas-tugas kuliah pada saat pekerjaan tidak banyak. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini, dapat membagi waktu dengan baik antara mengerjakan pekerjaan dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, sehingga mereka bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Kelompok kedua adalah mahasiswa yang bekerja setiap hari dengan kondisi tempat kerja yang tidak memberikan peluang untuk mengerjakan aktivitas lain ditempat kerja. Kelompok ini memiliki perencanaan pembelajaran yang kurang baik sebab mereka belajar dan mengerjakan tugas bersifat insidental atau spontan tanpa direncanakan sebelumnya.

Sehingga dari kedua kelompok tersebut diperlukan manajemen waktu dengan baik supaya tidak tumpang tindih antara waktu bekerja dan waktu belajar maka dibuatlah pembagian waktu yang tepat yaitu

membuat daftar kegiatan yang akan dikerjakan esok hari selain membuat list kegiatan juga diperlukan skala prioritas guna untuk memfilter mana saja kegiatan yang dirasa urgent dan yang tidak. Mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu mereka sesuai dengan jadwal belajar yang mereka buat karena tidak terganggu dengan pekerjaannya. Mereka memiliki catatan perkuliahan yang lengkap dan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Fasilitas yang diperoleh dari tempat kerja guna menunjang belajar secara keseluruhan keempat informan mahasiswa mendapatkan komputer dan internet yang bisa mereka gunakan ketika ada tugas yang urgent walaupun ada sebagian mahasiswa yang jarang menggunakan fasilitas tersebut. Selain fasilitas tersebut ada juga yang mendapatkan motor yang digunakan sebagai kendaraan berangkat kekampus dan tidak kalah penting ada juga yang bisa mendapatkan izin dari kantor dengan mudah ketika ada keperluan dikampus disaat jam kerja.

4.3.3 Penggunaan Strategi Belajar Yang Fleksibel Sebagai Mahasiswa Pekerja Atas Pembelajaran Luring Pasca Daring (Flexible of Learning Strategies).

Merencanakan strategi belajar merupakan keterampilan khusus yang perlu dikembangkan mahasiswa. Strategi belajar yang fleksibel merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan

mahasiswa mengelola sendiri proses pembelajaran di lingkungan belajarnya. (Mariati Purba, 2021).

Menurut mahasiswa akuntansi yang bekerja strategi belajar yang fleksibel menurut mereka ketika pembelajaran daring yaitu dengan pembelajaran daring ini mengajarkan mahasiswa lebih aktif untuk mencari tahu dan memahami secara mandiri atau berkelompok tentang materi yang dibagikan melalui *e-learning umsida* ataupun ketika diadakan zoom meeting. Dalam pembelajaran daring kualitas jaringan harus memadai kualitas aplikasi juga harus sesuai. Sedangkan untuk pembelajaran luring biasanya mahasiswa memanfaatkan sedikit waktu sepulang kerja untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan minggu lalu sebelum berangkat kuliah. Selain itu lebih mengoptimalkan waktu belajar di kelas dengan mendengarkan penjelasan dosen dengan baik dan aktif bertanya di kelas itu bisa membuat lebih mengingat materi yang telah diberikan. Pembelajaran luring dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan.

4.3.4 Mencari Bantuan Yang Tepat Dalam Pembelajaran Luring (Appropriate Help Seeking).

Mahasiswa yang mengatur diri tidak selalu berusaha sendiri. Mereka mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka belajar secara mandiri di kemudian hari jika ditemui kesulitan dalam belajar. Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi yang menemui kendala dalam belajar baik itu memahami materi ataupun

mengerjakan tugas mereka akan mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan memahami kembali materi yang dimaksud dan mencari referensi dari buku serta internet. Jika dirasa belum kunjung menemukan titik terang mereka biasanya bertanya dan berdiskusi dengan teman yang lebih memahami atas pelajaran dan tugas tersebut.

Tidak hanya berdiskusi dengan teman saja mahasiswa akuntansi yang bekerja juga berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman seperti kakak tingkat dan dosen. Bantuan dari teman teman itu sangat besar manfaatnya karena dengan bantuan dari mereka bisa lebih terbuka dalam berfikir, mereka memiliki tujuan yang sama sebagai mahasiswa oleh karena itu jika menemukan kesulitan saling support dan sharing memberi bantuan.

4.3.5 Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pembelajaran Daring dan Luring.

Pelaksanaan perkuliahan *daring* dilakukan dengan sistem bantuan media teknologi baik *smartphone* maupun PC aplikasi pendukung seperti: *zoom*, *google meet*, *e-learning* UMSIDA maupun dengan *group whatsapp*. Strategi pelaksanaan kuliah *daring* sangat memerlukan kesiapan, terutama dalam kesiapan jaringan internet yang optimal. Pada pembelajaran tatap muka/*luring* adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran dosen pengajar untuk mengajar dikelas dan tidak memerlukan jaringan internet.

Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi yang bekerja bahwa pembelajaran daring dan luring sama sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing pembelajaran daring kita bisa mengakses dimana saja dan kapan saja kita tidak harus ada didalam kelas, kita bisa dirumah dengan santai. Dan kekurangan pembelajaran daring dimana faktor jaringan, faktor kuota dan kualitas aplikasi yang kita gunakan kurang memadai dan terkadang merasa malas tidak mempunyai motivasi untuk belajar karena merasa terlalu santai sehingga kadang abai dengan tugas yang di berikan. Keterbatasan dibatasi hanya bertatapapan lewat layar dan terbatas dijaringannya yang mengakibatkan tidak sedikit mahasiswa yang kurang memahami materi yang telah disajikan.

Sedangkan pembelajaran luring lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan dosen secara langsung lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dosen tanpa ada rasa sekat di dalamnya, daripada pembelajaran dilakukan secara daring dan bisa beradaptasi dengan lingkungan khususnya teman-teman perkuliahan. Akan tetapi bagi mahasiswa yang bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk mempersiapkan perkuliahan mengingat kurangnya jeda waktu antara pulang kerja dan berangkat kuliah.

4.3.6 Transisi Pemberlakuan Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring.

Transisi pemberlakuan pembelajaran daring ke pembelajaran luring menurut penuturan dari mahasiswa akuntansi yang bekerja mulainya diberlakukan pembelajaran daring itu ketika para informan kala itu semester ganjil sebelum bulan September 2020 sampai bulan Februari 2022 itu pun masih diberlakukan pembelajaran secara hybrid sehingga tidak semua mata kuliah yang disampaikan melalui tatap muka akan tetapi masih ada beberapa mata kuliah yang disampaikan melalui daring. Dengan begitu pemberlakuan pembelajaran secara tatap muka/luring mulai aktif kembali sampai saat ini namun untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester masih melia daring yaitu menggunakan e-learning umsida.

4.3.7 Grafik Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa Saat Diberlakukan Pembelajaran Daring dan Luring (Self-Evaluation).

Indek Prestasi Kumulatif adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir. Besaran IPK pada akhir program juga menentukan kelulusan serta predikat yang diperoleh mahasiswa tersebut.

Dari hasil wawancara mahasiswa akuntansi yang bekerja grafik Indek Prestasi Kumulatif ketika awal masuk era pembelajaran daring

mengalami kenaikan secara bertahap dibanding IPK waktu diberlakukan pembelajaran secara luring sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Dengan begitu tidak memungkiri bawasannya pembelajaran daring dikala itu membantu para mahasiswa untuk memperbaiki nilai IPK. Pemberlakuan pembelajaran daring mahasiswa bebas mencari sumber informasi dari manapun termasuk dari internet dikala ujian baik dari ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Namun dari penuturan keempat informan bahwa kualitas penyerapan ilmu yang mereka terima lebih memilih pembelajaran secara luring karena tidak ada kerbatasan interaksi diskusi antara dosen dan mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditemukan kesimpulan dengan judul “Pengukuran Regulasi Diri *Self-Regulation* Mahasiswa Pekerja atas Pembelajaran Luring Pasca Pembelajaran Daring” adalah sebagai berikut :

- 1 Regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) mahasiswa pekerja menurut keempat informan bahwa mahasiswa yang bekerja dengan kondisi tempat kerja fleksibel memiliki regulasi diri belajar yang baik. Mahasiswa bisa mengatur waktu belajar sesuai jadwal yang telah di buat selama tidak mengganggu aktivitas pekerjaan. Sedangkan mahasiswa yang bekerja dengan kondisi tempat kerja yang tidak memberi peluang untuk mengerjakan aktivitas lain ditempat kerja memiliki regulasi diri dalam belajar kurang baik. Sebab mahasiswa ini mengerjakan tugas bersifat incidental atau spontan tanpa direncanakan.
- 2 Regulasi diri dalam belajar (*Self-Regulation Learning*) atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring menurut keempat informan bawasannya mahasiswa ketika diadakan pembelajaran luring memiliki strategi belajar lebih mengoptimalkan waktu belajar dikelas dengan mendengarkan penjelasan dosen dan aktif berdiskusi/bertanya dikelas. Dahulu ketika pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa untuk lebih aktif untuk mencari tahu dan memahami secara mandiri atau berkelompok tentang materi yang dibagikan melalui *e-learning umsida* ataupun ketika diadakan zoom meeting.

5.2 Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pengukuran regulasi diri dalam belajar mahasiswa akuntansi yang bekerja atas pembelajaran luring pasca pembelajarann daring. Dengan ini perlu adanya peningkatan dari segi materi dan juga praktek terutama pada kajian regulasi diri dalam belajar bagi mahasiswa agar dapat menjadi acuan para mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran dengan meraih Indeks Prestasi Kumulatif yang memuaskan sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Peneliti

Kajian penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depan untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian dengan kajian yang sama dan penelitian ini dapat dijadikan acuan ke depan untuk mengembangkan penelitian ini di bidang yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan regulasi diri dalam belajar mahasiswa pekerja, karena pada dasarnya mahasiswa pekerja memerlukan regulasi diri dalam belajar guna memperlancar pembelajaran dan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftina, Nurul Husna dkk. (2019). *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Vol. 13, No.1, April 2019, Hal. 50 – 63. Universitas Diponegoro Semarang.
- Anthony, Anggrawan. (2019) . *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. Vol.18, No.2 (Mei) 2019, Hal 339-346. Universitas Bumigora.
- Arbiyah, Nurul. (2017). *Pengembangan Skala Regulasi Diri dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa*. Vol.7.2017. Universitas Indonesia.
- Arifin, Nurdin. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self-Regulated Learning Mahasiswa*. 2(01), 2021, 1-10. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Aryansah, J. E. Dan Sari, S. P. (2021). *Analisis Peran Regulasi Emosi Mahasiswa Terhadap Kebijakan School From Home Di Masa Pandemi Covid-19*. 6(1) Januari 2021. Universitas PGRI Palembang.
- Dwi Nur, Rachmah. (2018) .*Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*. Vol. 42, No.1, April 2018, Hal. 61-77. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Fitri, Arrumaisha. (2021). *Skala Aktivitas Belajar Untuk Mengukur Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa*. nstitut Agama slam Negeri (IAIN) Jember.
- Hamsiah Djafar, Amran Basir dkk. (2022). *Dampak Pembelajaran Daring dan Luring pada Mahasiswa*. Vol 2, No. 1, Februari – Juli 2022. Universitas slam Negeri Alaudding Makasar.
- Mutiara, Tejarukmi. (2021). *Adaptasi Alat Ukur Regulasi Diri Dalam Belajar Secara Daring*. Vol 6(2). Oktober 2021. 301-309. Universitas Indonesia.

- Perdana, K. . Dan Wijaya, H. E. (2021). *Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*. 19(2). 2021. Universitas Yogyakarta.
- Ririn, Nur Safitri dkk. (2022). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Vol.7 No.2, Mei 2022, Hal. 65-68. STKIP Singkawang.
- Sitti, Aisyah Mu'min. (2018) . *Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja*. Vol.9, No. 1, Januari 2018. AIN Kendari.
- Siregar, H. M. (2021). *Pengembangan Angket Self-Regulation Mahasiswa Pendidikan Matematika Dimasa Pandemi Covid-19*. 10(3), 2021, 1685-1695. Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Yuli, Setiyawati. (2019). *Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Suatu Berorganisasi*. Vol.6, No. 1, April 2019.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Panduan Wawancara

No	Informan Kunci	Uraian Pertanyaan
1	Yati Alfiah	<p>1. Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja tentang pentingnya menetapkan tujuan belajar dalam memaksimalkan kualitas belajar ?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain juga harus bekerja serta fasilitas apa yang anda dapatkan diperusahaan untuk menunjang perkuliahan ?</p>
2	Fresha Varingga Varianta	<p>3. Menurut anda, bagaimanakah strategi belajar yang fleksibel atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?</p> <p>4. Apa sajakah yang anda lakukan sebagai mahasiswa pekerja bila anda memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran ?</p>
3	Fatma Watul Aziza	<p>5. Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?</p> <p>6. Bisakah anda ceritakan mulai semester berapa di berlakukan pembelajaran daring sampai akhirnya</p>

4	Rokhimulloh	<p>di berlakukan kembali pembelajaran luring kembali ?</p> <p>7. Bagaimana grafik prestasi IPK anda pada saat diberlakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?</p>
---	-------------	---



Lampiran 2 :**Data Hasil Wawancara Dengan Informan**

Nama : Yati Alfiah

Jurusan/Kelas/Tahun Angkatan : Akuntansi/B1/2021

Tanggal Wawancara : 19 Januari 2023

Tempat Wawancara : Di Mess Informan

Alamat : Perum Gebang Raya Blok AJ 24

Pekerjaan/Tempat Bekerja : Admin/CV.Bintang Karya Consultan

Keterangan : P = Peneliti
YA = Yati Alfiah

Pertanyaan dan Jawaban

P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja tentang pentingnya menetapkan tujuan belajar dalam memaksimalkan kualitas belajar ?
YA	:	Tujuan awal belajar ya untuk mendapatkan ilmu dan nantinya ilmu itu digunakan di dalam dunia kerja kaya gitu.Walaupun saya kerja dari pagi sampai sore dan malam dilanjut untuk kuliah tidak menutup kemungkinan pasti ya ada rasa capek, tapi ya tentunya jadi mahasiswa gak boleh setengah setengah harus total, kalau belajar ngerjain tugas juga harus totalitas. Saya juga ingin berprestasi dibidang akademik kaya gitu.

P	:	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain juga harus bekerja serta fasilitas apa yang anda dapatkan diperusahaan untuk menunjang perkuliahan ?
YA	:	Dalam mengatur waktu belajar, biasanya saya membuat jadwal kegiatan setiap minggunya mbak. Meskipun terkadang ada beberapa kegiatan diluar jadwal yang nantinya pasti mengganggu pelaksanaannya tapi harus tetap diselesaikan. Untuk kegiatan belajar biasanya saya belajar ketika pulang kuliah atau setelah pembelajaran daring. Selain itu diwaktu weekend biasanya saya luangkan waktu untuk mengerjakan tugas. Fasilitas dari kantor saya dapatkan berupa internet dan komputer terkadang juga mengerjakan tugas kuliah di kantor karena kalau pakai laptop jaringannya kurang jadi kalau pakai komputer langsung bisa nyambung ke LAN. Oh iya sama ini mbak fasilitas lainnya untungnya banyak kakak tingkat yang satu kantor berkuliah di UMSIDA prodi akuntansi jadi kalau ada kesulitan bisa tanya ke kakak tingkat.
P	:	Menurut anda, bagaimanakah strategi belajar yang fleksibel atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?
YA	:	Perubahan belajar dari yang tadinya secara daring dan berubah menjadi luring menurut saya tidak terlalu signifikan hanya saja ada perubahan waktu yang bertambah mengingat pembelajaran secara daring itu kita yang harus mandiri dan aktif untuk mencari tahu serta memahami materi yang diberikan oleh bapak ibu dosen. Saat ini sudah mulai diberlakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka strategi yang

		saya pakai kembali lagi pada pandai mengatur waktu karena selang waktu bekerja dan berangkat kuliah tidak banyak. Misalnya seperti memanfaatkan waktu sebelum berangkat kuliah untuk membaca materi yang sebelumnya sudah diberikan sehingga ketika sampai dikelas mudah untuk menerima materi lanjutan.
P	:	Apa sajakah yang anda lakukan sebagai mahasiswa pekerja bila anda memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran ?
YA	:	Jika mengalami kesulitan saat pembelajaran biasanya saya mencari refrensi digoogle dan berdiskusi dengan teman selain itu kadang saya juga mencari bantuan dari orang yang berpengalaman seperti kakak tingkat itu sangat membantu saya banget untuk mencari solusi atas masalah tersebut.
P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
YA	:	Menurut saya sih lebih suka pembelajaran luring mbak. Karena dengan bertatap muka biasanya saya akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan dosen. Selain itu saya juga sangat suka bertemu dan bercengkrama dengan teman saat datang kuliah. Tetapi kalau pembelajaran luring itu menurut saya juga lebih efisien mengingat seperti saya seorang pekerja jadi bisa menghemat waktu dan tenaga.
P	:	Bisakah anda ceritakan mulai semester berapa di berlakukan pembelajaran daring sampai akhirnya di berlakukan kembali pembelajaran luring kembali ?

YA	:	Saya sih awal masuk kuliah September 2021 itu sudah diberlakukan daring mbak jadi saya selama semester 1 full daring. Sedangkan mulai semester 2 itu transisi pembelajaran daring ke pembelajaran luring jadi ada beberapa mata kuliah yang disampaikan lewat daring dan luring. Baru diberlakukan lagi pembelajaran secara luring pada waktu itu saya semester 3 walaupun untuk UTS dan UAS masih daring.
P	:	Bagaimana grafik prestasi IPK anda pada saat diberlakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
YA	:	Grafik saya jika dilihat dari pembelajaran daring semester 1 masih aman 3,84 , akan tetapi mulai diberlakukan kembali pembelajaran secara luring (tatap muka) mulai semester 2 mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari IPK sebelumnya menjadi 3,86.

Lampiran 3 :**Data Hasil Wawancara Dengan Informan**

Nama : Fresha Varingga Varenta

Jurusan/Kelas/Tahun Angkatan : Akuntansi/B1/2020

Tanggal Wawancara : 19 Januari 2023

Tempat Wawancara : Di Mess Informan

Alamat : Perum Gebang Raya Blok AJ 24

Pekerjaan/Tempat Bekerja : Admin/CV.Bintang Karya Consultan

Keterangan : P = Peneliti
FR = Fresha Varingga Varenta

Pertanyaan dan Jawaban

P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja tentang pentingnya menetapkan tujuan belajar dalam memaksimalkan kualitas belajar ?
FR	:	Menurut saya menetapkan tujuan dalam belajar itu penting, apalagi saya seorang mahasiswa yang juga seorang karyawan. Dengan menetapkan tujuan yang akan saya pelajari itu akan lebih efektif dan terpetta. Selain itu dengan menetapkan tujuan dalam belajar saya juga akan memahami mana yang penting dan urgent untuk didahulukan. Untuk pedoman saya, biasanya saya membuat jadwal akan hal-hal apa saja yang harus saya lakukan setiap minggunya.

P	:	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain juga harus bekerja serta fasilitas apa yang anda dapatkan diperusahaan untuk menunjang perkuliahan ?
FR	:	Kalau mengatur waktu belajar saya biasanya menyiapkan agenda atau hal-hal apa saja yang akan saya lakukan dipagi hari, bukan mengatur waktu belajar saja, misalnya besok mau ada kegiatan apa nah saya sudah mempersiapkan dari semalam baik itu pekerjaan kantor maupun kegiatan dari kampus jadi semalam saya sudah menulis daftar kegiatan dan waktu yang akan saya lakukan kemudian setelah pagi tinggal nglaksanain. Misalkan ada kegiatan mendadak pun paling saya geser dan kurangi waktunya, pokoknya harus konsisten buat list setiap harinya supaya tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Fasilitas yang saya dapatkan dari perusahaan selain ada komputer dan internet untuk mengerjakan tugas kuliah dikala waktu luang ada juga disiapkan motor sebagai kendaraan untuk berangkat kuliah.
P	:	Menurut anda, bagaimanakah strategi belajar yang fleksibel atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?
FR	:	Strategi belajar yang saya lakukan tidak jauh berbeda dari sebelumnya ketika pembelajaran daring mungkin lebih banyak belajar dengan cara membaca ya soalnya materi yang diberikan itu dikirim melalui e-learning dalam bentuk powerpoint, pdf serta diberikan link video. Intinya sih klo ada pembelajaran daring kalau bisa lebih aktif bertanya di grub diskusi ataupun di zoom supaya bisa memudahkan untuk

		memahami materi. Sedangkan kalau pembelajaran luring sebisa mungkin bisa mendengarkan penjelasan dosen secara seksama dan aktif diskusi dikelas. Itu poin penting juga soalnya bisa nambah pengalaman dan nambah skill berbicara juga.
P	:	Apa sajakah yang anda lakukan sebagai mahasiswa pekerja bila anda memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran ?
FR	:	Ketika saya menemui kesulitan dalam belajar yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu memahami kembali materi yang dimaksud seperti apa, jika belum kunjung menemukan titik terang saya mencari bantuan dari permasalahan tersebut di google dan bertanya ke teman seprodi.
P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
FR	:	Menurut saya pribadi sebagai mahasiswa yang bekerja, saya tidak begitu keberatan jika diadakan pembelajaran via daring maupun luring karena jam kerja disiang hari dan waktu kuliah di malam hari jadi tidak begitu bentrok dengan shif jam kerja. Akan tetapi masalah kualitas menurut saya jauh lebih bagus yaitu luring karena kita bisa lebih dekat dengan teman-teman dan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik dibandingkan pada saat luring. Sebab pada saat luring sebagian besar bapak ibu dosen memberikan tugas dengan memahami sendiri materi yang diberikan sehingga mahasiswa kurang memahami materi tersebut.

P	:	Bisakah anda ceritakan mulai semester berapa di berlakukan pembelajaran daring sampai akhirnya di berlakukan kembali pembelajaran luring kembali ?
FR	:	Waktu saya masuk perkuliahan jadi maba bulan September 2020 itu kondisi pandemic Covid-19 masih parah-parahnya sehingga terpaksa harus daring dari mulai semester 1 sampai semester 3. Seingat saya kembali lagi diberlakukan luring awal tahun 2022 waktu saya masih semester 4 itupun tidak semua mata kuliah diberlakukan luring ada beberapa yang masih secara daring.
P	:	Bagaimana grafik prestasi IPK anda pada saat diberlakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
FR	:	Ketika diberlakukan pembelajaran secara daring IPK cukup aman pada semester 1 sebesar 3,97 akan tetapi sampai saat ini grafik IPK saya mengalami penurunan. Jadi menurut saya ketika diberlakukan pembelajaran daring beralih menjadi pembelajaran luring sampai saat ini masih tetap mengalami penurunan. IPK terakhir saya di semester 5 tercatat 3,85.

Lampiran 4 :**Data Hasil Wawancara Dengan Informan**

Nama : Fatma Watul Aziza

Jurusan/Kelas/Tahun Angkatan : Akuntansi/B2/2019

Tanggal Wawancara : 01 Februari 2023

Tempat Wawancara : Ditempat Bekerja Informan

Alamat : Pergudangan SIRIE Blok G2

Pekerjaan/Tempat Bekerja : Admin/CV. Sukses Jaya Elektrik

Keterangan : P = Peneliti
FM = Fatma Watul Aziza

Pertanyaan dan Jawaban

P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja tentang pentingnya menetapkan tujuan belajar dalam memaksimalkan kualitas belajar ?
FM	:	Ya pasti penting banget sih mbak. Soalnya kalau kita tidak mempunyai tujuan terkadang rasa malas dalam belajar itu muncul. Selain itu tujuan belajar bagi saya penting juga untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan, sehingga saya harus fokus dari awal untuk melanjutkan kuliah guna meraih tujuan yang ingin saya capai.

P	:	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain juga harus bekerja serta fasilitas apa yang anda dapatkan diperusahaan untuk menunjang perkuliahan ?
FM	:	Hmm menurut saya pribadi pekerjaan yang saya jalani dan dan jurusan yang saya ambil selinier, jadi saya tidak terlalu susah untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran atau materi yang diberikan bapak ibu dosen. Jadi saya tidak membutuhkan waktu belajar yang intensif setiap harinya hanya saja terkadang ada beberapa materi yang belum paham itu biasanya akan saya tanyakan saat dikelas. Fasilitas yang saya peroleh dapat izin yang mudah ketika ada keperluan dikampus disaat jam kerja untuk masalah komputer dan internet ada akan tetapi dari atasan tidak memperkenankan untuk dipakai mengerjakan tugas kuliah dengan alasan kurang professional dalam bekerja.
P	:	Menurut anda, bagaimanakah strategi belajar yang fleksibel atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?
FM	:	Strategi belajar yang biasa saya lakukan baik itu pembelajaran daring maupun luring sebisa mungkin mencoba memahami materi yang telah disajikan dan tidak menghafal materi tersebut. Jika kita terbiasa menghafal itu bisa jadi kita mudah untuk melupakan materi tersebut. Ketika pembelajaran daring biasaya saya lebih banyak melakukan belajar secara kelompok untuk memudahkan saya dalam memahami materi yang telah di berikan. Dengan adanya belajar kelompok bisa bertukar pendapat mengenai materi mengingat pembelajaran daring

		membuat mahasiswa menjadi lebih aktif untuk mencari tahu sendiri.
P	:	Apa sajakah yang anda lakukan sebagai mahasiswa pekerja bila anda memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran ?
FM	:	Saya biasanya ketika ada kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas saya akan sharing dengan teman yang lebih memahami atas pelajaran yang saya rasa sulit untuk dipahami.
P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
FM	:	Pembelajaran luring dan daring sama sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebagai mahasiswa pekerja pembelajaran daring cukup menguntungkan dari segi waktu dan tempat akan tetapi dari segi pemahaman materi kurang efektif. Sedangkan pembelajaran luring sangat efektif dalam pemahaman materi karena kita dikelas bisa berdiskusi dengan bapak ibu dosen secara langsung.
P	:	Bisakah anda ceritakan mulai semester berapa di berlakukan pembelajaran daring sampai akhirnya di berlakukan kembali pembelajaran luring kembali ?
FM	:	Kalau saya sih dari awal masuk kuliah bulan September 2019 jadi maba masih diberlakukan luring (tatap muka) dari semester 1 dan 2 dan baru diberlakukan daring itu mulai semester 3 sekitar bulan September 2020 sampai semester 5 . Transisi antara daring dan luring diberlakukan pembelajaran secara hybrid ketika itu saya masih semester 6. Baru diperlakukan luring lagi itu semester 7 sampai saat ini.

P	:	Bagaimana grafik prestasi IPK anda pada saat diberlakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
FM	:	Semester 1 dan 2 masih menggunakan pembelajaran luring (tatap muka) dengan IPK disemester 2 diangka 3,47 sebelum diberlakukan pembelajaran daring dan mengalami kenaikan selama diberlakukan pembelajaran daring menjadi 3,53 itu disemester 5. Dengan adanya pembelajaran daring membantu saya untuk memperbaiki grafik akademik.



Lampiran 5 :**Data Hasil Wawancara Dengan Informan**

Nama : Rokhimulloh

Jurusan/Kelas/Tahun Angkatan : Akuntansi/B1/2018

Tanggal Wawancara : 04 Februari 2023

Tempat Wawancara : Dikos Informan

Alamat : Jambe, Banjarkemantren, Buduran

Pekerjaan/Tempat Bekerja : Teknisi/PT. Rapi Trans Logistic Indonesia

Keterangan : P = Peneliti
RK = Rokhimulloh

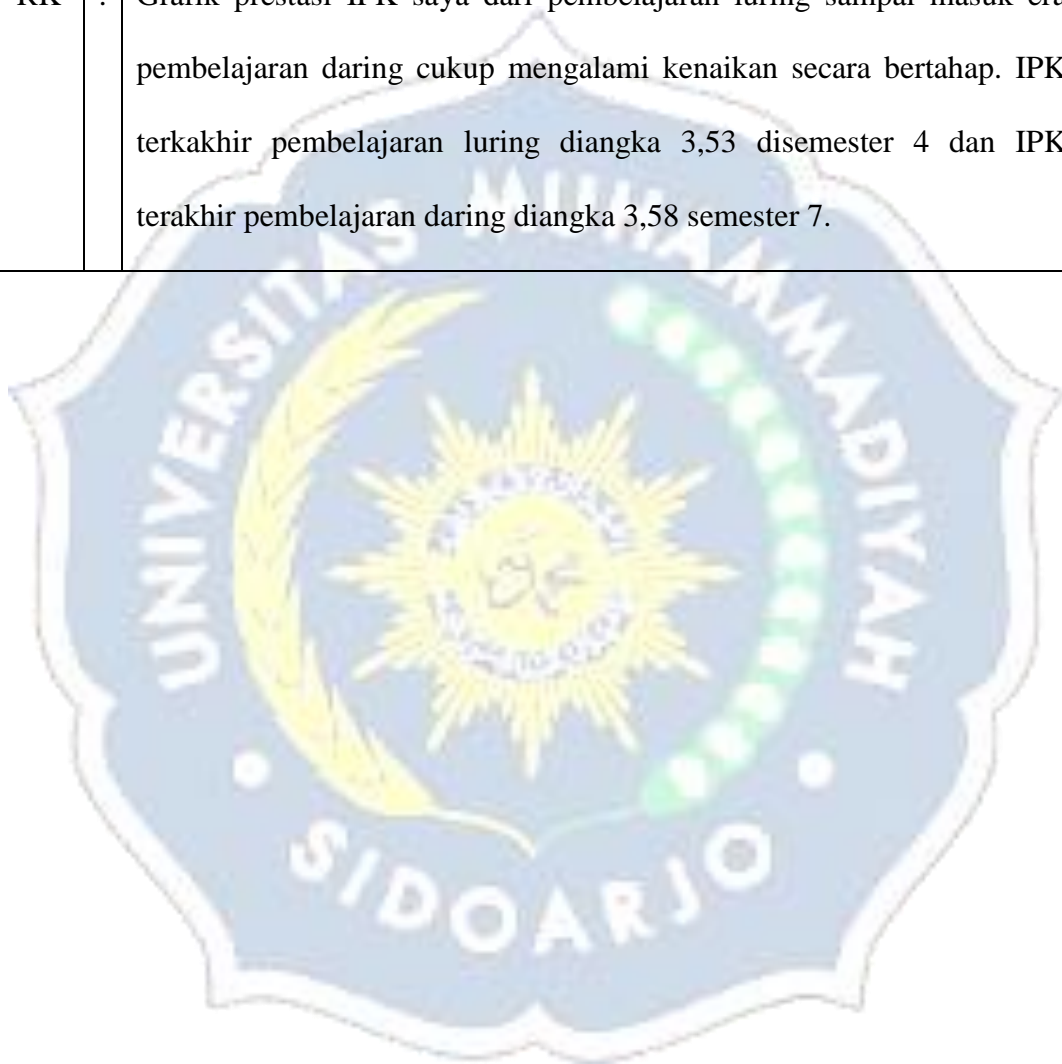
Pertanyaan dan Jawaban

P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja tentang pentingnya menetapkan tujuan belajar dalam memaksimalkan kualitas belajar ?
RK	:	Sebagai mahasiswa dan pekerja tentunya tujuan dalam belajar itu penting bagi saya karena dari tujuan belajar sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan- tujuan lainnya. Selain itu tujuan belajar selain untuk mendapatkan ilmu juga untuk mengembangkan kemampuan. Dalam hal ini pedoman yang saya gunakan untuk menetapkan tujuan perlu adanya motivasi yang membangun semangat belajar.
P	:	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu belajar sedangkan disisi

		lain juga harus bekerja serta fasilitas apa yang anda dapatkan diperusahaan untuk menunjang perkuliahan ?
RK	:	Menurut saya pastinya mencari waktu luang untuk belajar disela kesibukan bekerja bisa malam hari atau ketika hari libur. Jika ada tugas dengan deadline yang mepet saya segera kerjakan pada waktu hari itu juga. Akan tetapi jika jangka waktunya panjang saya memanfaatkan hari libur untuk mengerjakannya. Jadi disini akan belajar bagaimana bersikap professional dalam menghadapi deadline, berkomunikasi dengan rekan kerja dilingkungan kantor dan kampus. Fasilitas yang saya dapat dari kantor untuk menunjang perkuliahan saya dikantor ada komputer tapi jarang saya pakai untuk mengerjakan tugas kuliah mengingat kurangnya waktu luang dikantor mengingat sibuk dengan pekerjaan. Akan tetapi dari kantor ada laptop yang bisa saya bawa pulang untuk pekerjaan kantor ,biasanya laptop itu juga saya gunakan mengerjakan skripsi di kost.
P	:	Menurut anda, bagaimanakah strategi belajar yang fleksibel atas pembelajaran luring pasca pembelajaran daring ?
RK	:	Bagi saya strategi belajar waktu daring itu sebisa mungkin mengikuti dan selalu update di e-learning dan zoom bila diadakan supaya tidak ketinggalan materi yang telah dibagikan. Ketika pembelajaran luring atau tatap muka biasanya saya lebih mengoptimalkan waktu sebaik mungkin disisi lain tempat kerja yang jauh mengakibatkan pulang kerja langsung berangkat kuliah jadi saya lebih mengoptimalkan belajar

		ketika dikelas seperti bertanya jika belum paham, lebih mendengarkan penjelasan dosen dan diskusi teman teman dari pada belajar sendiri dikost.
P	:	Apa sajakah yang anda lakukan sebagai mahasiswa pekerja bila anda memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran ?
RK	:	Hal yang saya lakukan pertama kali yaitu browsing di google atas pelajaran yang belum saya mengerti dan pahami, jika dirasa kurang biasanya saya melakukan diskusi dikelas dan lebih aktif untuk bertanya, tidak hanya kepada dosen tetapi juga sharing bersama teman juga.
P	:	Bagaimana pemahaman anda sebagai mahasiswa pekerja mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
RK	:	Pembelajaran daring menurut saya sih sangat membantu para pekerja walaupun tingkat pemahaman dalam belajar kurang optimal. Sedangkan pembelajaran luring sedikit kurang optimal dalam pembagian waktu kerja akan tetapi manfaat bagi mahasiswa lebih besar dalam hal pemahaman materi yang diberikan oleh bapak ibu dosen.
P	:	Bisakah anda ceritakan mulai semester berapa di berlakukan pembelajaran daring sampai akhirnya di berlakukan kembali pembelajaran luring kembali ?
RK	:	Pas awal masuk jadi maba aman-aman aja sih belum ada pandemi. Baru diberlakukan pembelajaran daring waktu itu kondisi dunia pendidikan lagi tidak baik-baik saja yaitu sekitar bulan September 2020 seingat saya mulai daring dan pada waktu itu saya masih semester 5 sampai

		semester 7. Dan kembali diberlakukan luring itu pada waktu saya semester 8 ketika menyusun proposal skripsi.
P	:	Bagaimana grafik prestasi IPK anda pada saat diberlakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran luring ?
RK	:	Grafik prestasi IPK saya dari pembelajaran luring sampai masuk era pembelajaran daring cukup mengalami kenaikan secara bertahap. IPK terkahir pembelajaran luring diangka 3,53 disemester 4 dan IPK terakhir pembelajaran daring diangka 3,58 semester 7.

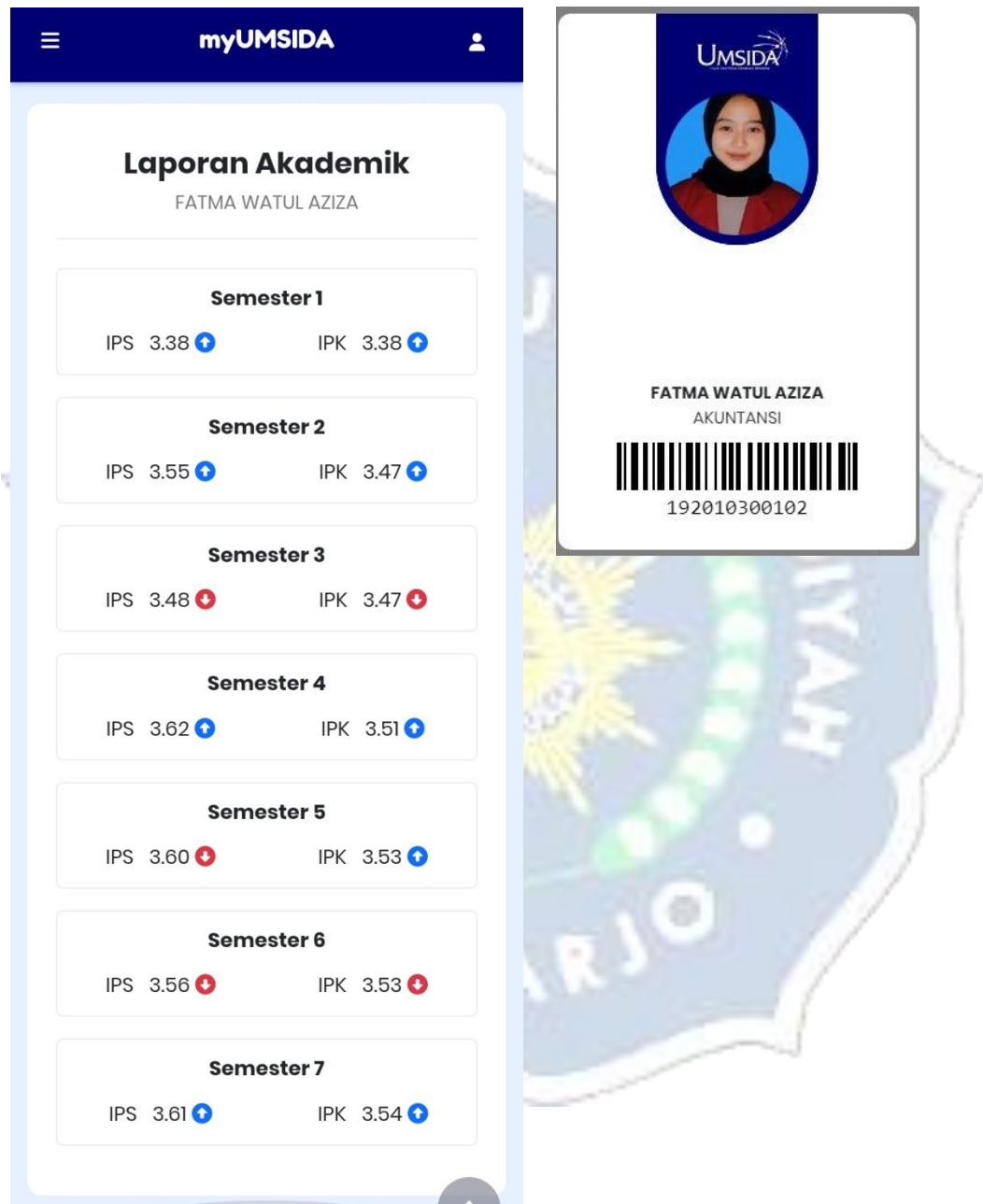


Lampiran 6 :**Hasil Data Indek Prestasi Kumulatif Informan**

Lampiran 7 :

Hasil Data Indek Prestasi Kumulatif Informan



Lampiran 8 :**Hasil Data Indek Prestasi Kumulatif Informan**

Lampiran 9 :

Hasil Data Indeks Prestasi Kumulatif Informan

myUMSIDA

Laporan Akademik

ROKHIMULLOH

Semester 1	
IPS 3.43	IPK 3.43
Semester 2	
IPS 3.30	IPK 3.37
Semester 3	
IPS 3.57	IPK 3.44
Semester 4	
IPS 3.80	IPK 3.53
Semester 5	
IPS 3.68	IPK 3.56
Semester 6	
IPS 3.71	IPK 3.59
Semester 7	
IPS 3.50	IPK 3.58

UMSIDA



ROKHIMULLOH
AKUNTANSI



182010300041

Lampiran 10 :**Dokumentasi Foto Wawancara**

Wawancara Bersama Yati Alfiah



Lampiran 11 :**Dokumentasi Foto Wawancara**

Wawancara Bersama Fresha Varingga Varianta



Lampiran 12 :**Dokumentasi Foto Wawancara**

Wawancara Bersama Fatma Watul Aziza



Lampiran 13 :**Dokumentasi Foto Wawancara**

Wawancara Bersama Rokhimulloh

